



**ANALISIS *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI PENGUKURAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERSPEKTIF KEUANGAN DAN
PASAR SEBAGAI INDIKATOR PERTUMBUHAN PADA PT FAST
FOOD INDONESIA TBK 2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Hikmah Tussa'adah

0221 18 127

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Februari 2023



**ANALISIS *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI PENGUKURAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERSPEKTIF KEUANGAN DAN
PASAR SEBAGAI INDIKATOR PERTUMBUHAN PADA PT FAST
FOOD INDONESIA TBK 2016-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI PENGUKURAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERSPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR
SEBAGAI INDIKATOR PERTUMBUHAN PADA PT FAST FOOD
INDONESIA TBK 2016-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 16 November 2022

Hikmah Tussa'adah

0221 18 127

Disetujui

Ketua Sidang Penguji

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak, M.Si., CPSAK., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.AK., AWP., CTCF.,
CFA., CNPHRP., CAP)

The image shows three handwritten signatures in black ink, each positioned above a horizontal line. The top signature is the largest and most prominent, followed by a smaller one in the middle, and a third, even smaller one at the bottom. The signatures are written in a cursive style.

LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmah Tussa'adah

NPM : 0221 18 127

Judul Skripsi : Analisis *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perspektif Keuangan dan Pasar sebagai Indikator Pertumbuhan pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2016-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2023

M

Hikmah Tussa'adah

0221 18 127

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Hikmah Tussa'adah. 022118127. Analisis *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perspektif Keuangan dan Pasar sebagai Indikator Pertumbuhan pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2016-2021. Dibawah bimbingan Chandra Pribadi dan Agung Fajar Ilmiyono. 2022.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan alat manajemen yang sangat penting di dalam menghadapi persaingan dalam pasar global, perusahaan harus terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, perusahaan harus terus termotivasi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan baik terhadap hasil pengukuran kinerja maupun tolak ukur kinerja itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan menggunakan perspektif keuangan dan pasar sebagai indikator pertumbuhan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021.

Penelitian ini dilakukan pada emiten PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu perspektif keuangan dan pasar yang ada di dalam metode *Balanced Scorecard*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menghitung ROE, ROA, NPM, *Operating Profit*, PER dan PBV.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dalam kondisi baik dengan perhitungan ROE, ROA, NPM dan *Operating Profit* pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan, pada perhitungan PER dan PBV kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2020 merupakan kinerja yang terbaik dari 5 periode terakhir.

Kata Kunci: *Balanced Scorecard*, Perspektif Keuangan dan Pasar, ROE, ROA, NPM, *Operating Profit*, PER, PBV.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, hidayah dan karuniaNya. Sholawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Analisis Balanced Scorecard sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perspektif Keuangan dan Pasar sebagai Indikator Pertumbuhan pada PT Fast Food Indonesia TBK 2016-2021"**.

Dalam penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Tugas Akhir saya sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, dan menjadi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, serta penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, serta nasihat dan dukungan baik secara materil dan non materil.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Chandra Pribadi, Ak, Msi., CPSAK., CPA selaku ketua komisi atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
5. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE., MAK., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP selaku anggota komisi atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
Kepada seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang tak terhitung jumlahnya dan sudah membantu proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
6. Kepada kakak dan sepupu saya terimakasih atas dukungan, cinta, kasih sayang, motivasi, dan doa yang telah diberikan dan menjadi semangat untuk penulis yang tak akan pernah ternilai dengan apapun.
7. Sahabat-sahabat Fatmawati Dwinanda, Putri Nurhayat, Dede Yuliana yang sudah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

8. Teman-teman Merry Rista Rahmawati, Nida Ananda, Salma Putri Aprillia dan Dinda Rizkiyah Azzahra yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk penulis.
9. Teman-teman Kelas D program Studi Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang juga telah memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis untuk Menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman bimbingan seperjuangan saya yaitu, Desfi, Hana, Puteri, Risa, Rensha dan Windi dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Tahun 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Serta pihak yang telah membantu selama penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memerlukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bogor, 1 Februari 2023

Penulis,

Hikmah Tussa'adah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN...iii	
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4. 1. Kegunaan Praktis	5
1.4.2. Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen	7
2.1.2. Proses Manajemen	8
2.2. Kinerja	9
2.2.1. Pengertian Kinerja.....	9
2.2.2. Tujuan Kinerja	10

2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	10
2.2.4. Pengertian Pengukuran Kinerja.....	11
2.2.5. Manfaat dan Tujuan Pengukuran Kinerja	12
2.2.6. Kriteria Kinerja	13
2.2.7. Manajemen Kinerja	13
2.3. <i>Balanced Scorecard</i>.....	13
2.3.1. Sejarah <i>Balanced Scorecard</i>	13
2.3.2. Pengertian <i>Balanced Scorecard</i>	14
2.3.3. Manfaat dan Tujuan <i>Balanced Scorecard</i>	15
2.3.4. Keunggulan <i>Balanced Scorecard</i>	16
2.3.5. Perspektif Keuangan dan Pasar	17
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.4.1. Penelitian Sebelumnya	20
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	25
3.2.1. Objek Penelitian	25
3.2.2. Unit Analisis.....	25
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	25
3.4 Operasional Variabel.....	26
3.5 Metode Penarikan Sampel	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	27
3.7 Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Sejarah dan perkembangan Perusahaan	29
4.1.2. Visi, Misi, dan Objektif Perusahaan	30
4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	31

1 Struktur Organisasi	31
2. Uraian Tugas	33
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.3 Analisis Data	36
4.3.1 Menghitung Perspektif Keuangan dan Pasar	36
4.3.2 Menghitung Skor Kinerja perusahaan berdasarkan perspektif keuangan dan Pasar	44
4.3.3 Total Score Perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode <i>Balanced Scorecard</i>	49
4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	49
4.4.1 Kondisi Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 ...	50
4.4.2 Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan Perspektif keuangan dan pasar dengan metode <i>Balanced Scorecard</i> periode 2016 – 2021	54
4.4.3 Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan menggunakan Perspektif Keuangan dan Pasar dengan metode <i>Balanced Scorecard</i> PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2020	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021	3
Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 Perusahaan.....	3
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.7 Penentuan Score Hasil Pengukuran Kinerja.....	27
Tabel 4.1 Ringkasan Neraca dan Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	34
Tabel 4.2 Harga Per Lembar Saham Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 Per 31 Desember.....	35
Tabel 4.3 Jumlah Lembar Saham Yang Beredar Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	35
Tabel 4.4 <i>Earning PerShare</i> Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	36
Tabel 4.5 <i>Book Value PerShare</i> Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	36
Tabel 4.6 <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	37
Tabel 4.7 <i>Return On Asstes</i> (ROA) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	39
Tabel 4.8 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	40
Tabel 4.9 <i>Operating Profit</i> Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	42
Tabel 4.10 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	43
Tabel 4.11 <i>Price To Book Value</i> (PBV) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	45
Tabel 4.12 Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE) Atas Kinerja Keuangan Periode 2016-2021.....	46
Tabel 4.13 Penilaian <i>Return On Assets</i> (ROA) Atas Kinerja Keuangan Periode 2016-2021.....	48

Tabel 4.14 Penilaian <i>Net Profit Margin</i> (NPM) atas Kinerja Keuangan Periode 2016-2021.....	49
Tabel 4.15 Penilaian <i>Operating Profit</i> atas Kinerja Keuangan Periode 2016-2021.....	50
Tabel 4.16 Penilaian <i>Price Earning Ratio</i> (PER) atas Kinerja Pasar Periode 2016-2021.....	51
Tabel 4.17 Penilaian <i>Price To Book Value</i> (PBV) Atas Kinerja Pasar Periode 2016-2021.....	52
Tabel 4.18 Total Skor <i>Balanced Scorecard</i>	53
Tabel 4.19 Laporan Keuangan.....	54
Tabel 4.20 Skor Kinerja Perusahaan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.....	4
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi PT Fast Food Indonesia Tbk.....	31
Gambar 4.2 Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE).....	37
Gambar 4.3 Hasil <i>Return On Assets</i> (ROA).....	39
Gambar 4.4 Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	41
Gambar 4.5 Hasil <i>Operating Profit</i>	42
Gambar 4.6 Hasil <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	44
Gambar 4.7 Hasil <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	47
Gambar 4.8 Skor Perspektif Keuangan.....	59
Gambar 4.9 Skor Perspektif Pasar.....	59

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan ROE.....	66
Lampiran 2 Perhitungan ROA.....	66
Lampiran 3 Perhitungan NPM.....	67
Lampiran 4 Perhitungan Operating Profit.....	67
Lampiran 5 Perhitungan PER.....	68
Lampiran 6 Perhitungan PBV.....	68
Lampiran 7 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan ROE.....	69
Lampiran 8 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan ROA.....	69
Lampiran 9 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan NPM.....	70
Lampiran 10 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan Operating Profit.....	70
Lampiran 11 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan PER.....	71
Lampiran 12 Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan PBV.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan agar dapat berkembang dan bersaing serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Dengan kondisi ekonomi yang selalu berubah sehingga akan mempengaruhi rencana perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan berkembang dengan keadaan ekonomi yang berlaku saat ini.

Dengan perkembangan dunia bisnis saat ini yang terus mengalami perubahan dapat membuat perusahaan makmur atau sebaliknya. Untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan dapat berhasil dan apa sajakah yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Karena, dalam lingkungan bisnis suatu perusahaan bersaing berdasarkan kompetensi dan proses bisnis tersebut.

Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Perusahaan dapat melakukan perbaikan, apabila perusahaan tersebut melakukan pengukuran kinerjanya dengan baik. Pengukuran kinerja merupakan usaha yang dilakukan pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target yang ingin dicapai.

Penilaian kinerja memiliki tujuan untuk menentukan kontribusi suatu bagian didalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan, memberikan dasar untuk penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan, dan memberikan motivasi bagi manajer bagian dalam perusahaan yang seirama dengan tujuan pokok organisasi perusahaan secara keseluruhan (Mulyadi, 2007, hal.139).

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal yakni tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi (Lestari, 2016).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan alat manajemen yang sangat penting di dalam menghadapi persaingan dalam pasar global, perusahaan harus terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk mencapai keberhasilan

tersebut, perusahaan harus terus termotivasi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan baik terhadap hasil pengukuran kinerja maupun tolak ukur kinerja itu sendiri. Pengukuran kinerja tersebut dapat dilakukan melalui salah satu perspektif yang ada dalam metode *Balanced Scorecard* yaitu perspektif keuangan.

Balanced scorecard merupakan alat pengukuran kinerja manajemen yang memungkinkan organisasi untuk menjelaskan visi dan strategi mereka dan menerjemahkannya ke dalam pencapaian. Hal ini memusatkan perspektif keuangan dan non-keuangan dari strategi perusahaan dan membahas hubungan sebab dan akibat yang mendorong pencapaian bisnis (Khattoon & Farooq, 2014).

Perspektif keuangan tetap menjadi perhatian utama dalam mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba dan nilai pasar yang dimana menunjukkan hasil dari masa lalu yang diambil oleh perusahaan. Perspektif keuangan membantu tujuan jangka Panjang perusahaan dalam usahanya. Ukuran kinerja perusahaan dapat memberikan kontribusi atau tidak pada peningkatan laba perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2001) Perspektif keuangan adalah "memakai tolak ukur kinerja keuangan seperti laba bersih, ROE dan ROA karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi".

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis, yaitu *growth*, *sustain*, dan *harvest*. Setiap tahapan memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan pengukurannya berbeda pula (Rivai, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan menggunakan perspektif keuangan dan pasar pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk. Melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan dari tahun 2016 sampai 2021. PT Fast Food Indonesia Tbk bergerak dalam bidang makanan dan restoran. Perusahaan ini mengoperasikan *Kentucky Fried Chicken* (KFC). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Perkembangan produk perusahaan ini setiap tahunnya semakin pesat dengan berbagai inovasi yang baru sehingga dapat mendominasi pasar di Indonesia. Alasan memilih perusahaan ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan banyaknya pesaing dalam sektor makanan dan restoran. PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2020. Berikut merupakan data total aset, total hutang, total penjualan dan total laba bersih diperoleh PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2016

sampai 2021.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk
Tahun 2016-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih
2016	2.577.819.573	1.354.608.586	1.223.210.987	4.883.307.267	172.605.540
2017	2.749.422.391	1.455.851.579	1.293.570.812	5.302.683.924	166.998.578
2018	2.989.693.223	1.449.199.580	1.540.493.643	6.017.492.356	212.011.156
2019	3.404.685.424	1.745.112.819	1.659.572.605	6.706.376.352	241.547.936
2020	3.726.999.660	2.480.315.459	1.245.684.201	4.840.363.775	-377.184.702
2021	3.556.990.445	2.637.801.093	919.189.352	4.840.595.018	-295.737.750

Sumber : Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 1.1 data keuangan di atas menggambarkan bahwa total kewajiban PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Penjualan tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dari 4.883.307.267 menjadi 6.706.376.352 dan pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan menjadi 4.840.595.018. Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4.840.363.775. Sehingga penurunan ini menyebabkan laba bersih pada tahun 2020 menjadi (-377.184.702). Akan tetapi, laba bersih PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 172.605.540 menjadi 241.547.936 pada tahun 2019.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hutang, penjualan dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, terkecuali hutang pada tahun 2018 dan 2021 serta penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan laba bersih pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Berikut grafik yang menunjukkan kenaikan dan penurunan data pertumbuhan keuangan perusahaan :



Gambar 1.1

Data Pertumbuhan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk

Adapun fenomena yang terjadi seperti pada umumnya dalam grafik diatas perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Hutang PT Fast Food Indonesia Tbk mencapai 15.11%, penjualan PT Fast Food Indonesia Tbk yang mencapai 1.14% dan Laba Bersih PT Fast Food Indonesia Tbk yang mengalami penurunan cukup drastis yaitu mencapai -49.30%.

Sedangkan Menurut (Zikrilla, 2019) terdapat kenaikan kinerja pada periode 2013, 2012, 2014 sama dengan 2016 dibandingkan pada tahun 2015. Dimana, secara keseluruhan sudah cukup baik kecuali pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Sedangkan Menurut (Baros, 2020) terdapat penurunan kinerja pada tahun 2017, akan tetapi pada tahun 2018 kinerja mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan kinerja.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perspektif Keuangan Dan Pasar Sebagai Indikator Pertumbuhan Pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2016 - 2021**".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya yaitu adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif pada kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dan pasar. Maka, dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat *research gap* dalam

penelitian ini.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 - 2021?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan Perspektif keuangan dan pasar dengan metode *Balanced Scorecard* periode 2016 - 2021?
3. Bagaimana Pengukuran Kinerja Perusahaan menggunakan Perspektif Keuangan dan Pasar dengan metode *Balanced Scorecard* dilihat dari Pertumbuhan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperoleh pemahaman mengenai masalah yang dibahas tentang kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 sehingga peneliti dapat mengaplikasikan dengan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021
2. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan perspektif keuangan dan pasar pada *Balanced Scorecard*.
3. Untuk menganalisis Pengukuran Kinerja Keuangan dan Pasar pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan metode *Balanced Scorecard* yang dilihat dari Pertumbuhan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4. 1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dan bahan masukan, umumnya mengenai kinerja perusahaan menggunakan perspektif keuangan dan pasar dengan metode *balance scorecard*, serta dapat menjadi sebagai bahan referensi untuk penelitian lainnya dalam bidang yang sama.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan menggunakan perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode *balance scorecard* atau penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut (Supriyono, 1987) Akuntansi Manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian. Menurut (Dra. Indrayati, 2013) Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya.

Menurut (Kholmi, 2019) Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyedia informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi. Akuntansi manajemen juga penerapan teknik-teknik dan konsep pengolahan data historikal dalam perencanaan dengan tujuan ekonomi yang rasional dan pengambilan keputusan-keputusan rasional untuk pencapaian tujuan organisasi (Ahmad, 2017).

Akuntansi manajemen salah satu ilmu akuntansi dalam pengambilan keputusan yaitu bagaimana cara menginformasikan keuangan untuk pihak manajemen. Keputusan bidang keuangan merupakan hasil akuntansi manajemen. Akuntansi biaya, merupakan sebagai bagian dari akuntansi manajemen yang menghasilkan informasi biaya perusahaan seperti penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan dan pada akhirnya akan digunakan manajemen mengambil keputusan (Sujarweni, 2016).

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang berhubungan penyedia informasi bagi manajemen untuk mengelola organisasi atau perusahaan dan membantu pemecahan masalah-masalah khusus yang terjadi di organisasi. Manajemen berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk menilai efisiensi dan evaluasi aktivitas suatu organisasi. Akuntansi manajemen juga mempunyai kerangka konseptual yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyajian, interpretasi dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dan pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan, serta untuk menjamin ketepatan pengguna sumber-sumber ekonomi perusahaan sebagai pertanggungjawaban (Kholmi, 2019).

Berdasarkan pengertian Akuntansi Manajemen menurut para ahli, maka pengertian akuntansi manajemen dapat disimpulkan menjadi akuntansi

manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal seperti manajer keuangan, produksi, pemasaran dan lainnya dalam rangka melaksanakan proses manajemen serta pengambilan keputusan.

2.1.2. Proses Manajemen

Proses Manajemen menjelaskan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan bawahannya dalam mengelola aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, manajer melaksanakan empat fungsi umum dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian dan Pengarahan (*Organising and Directing*)

Dalam Pengorganisasian, manajer memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

Dalam pengarahan, manajer memimpin aktivitas sehari-hari dan mempertahankan organisasi berfungsi secara berkelanjutan. Sesungguhnya, pengarahan merupakan bagian tugas manajer yang sebagian besar berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh bawahannya.

3. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja yang sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang berarti. Pengendalian merupakan elemen utama bagi efektivitas manajemen organisasi apapun. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik (*FeedBack*) adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana.

4. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan. Manajer harus memilih suatu tujuan dan metode untuk melakukan tujuan yang dipilih (hanya satu dari beberapa rencana yang dipilih). Pada hakekatnya, pengambilan keputusan bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian

manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal seperti manajer keuangan, produksi, pemasaran dan lainnya dalam rangka melaksanakan proses manajemen serta pengambilan keputusan.

2.1.2. Proses Manajemen

Proses Manajemen menjelaskan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan bawahannya dalam mengelola aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, manajer melaksanakan empat fungsi umum dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian dan Pengarahan (*Organising and Directing*)

Dalam Pengorganisasian, manajer memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

Dalam pengarahan, manager memimpin aktivitas sehari-hari dan mempertahankan organisasi berfungsi secara berkelanjutan. Sesungguhnya, pengarahan merupakan bagian tugas manajer yang sebagian besar berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh bawahannya.

3. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja yang sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang berarti. Pengendalian merupakan elemen utama bagi efektivitas manajemen organisasi apapun. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik (*FeedBack*) adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana.

4. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan. Manajer harus memilih suatu tujuan dan metode untuk melakukan tujuan yang dipilih (hanya satu dari beberapa rencana yang dipilih). Pada hakekatnya, pengambilan keputusan bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian

dan pengarahan, serta pengendalian dari semua kegiatan tersebut memerlukan pengambilan keputusan (Kholmi, 2019).

2.2. Kinerja

2.2.1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal yakni tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Kinerja (performance) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi (Lestari, 2016). Menurut (Baros, 2020) kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan yang dijadikan sebagai tolok ukur pada perusahaan sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi tindakan manajer terhadap perusahaan.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi itu bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2013:2).

Kinerja perusahaan merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai untuk memperoleh kesempatan bagi perusahaan mencapai sukses di masa yang akan datang. Hasil analisis kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit-unit yang terkait di lingkungan perusahaan (Kaplan & Norton, 2000:6). Wirawan mengemukakan kinerja merupakan pencapaian tugas karyawan dalam menjalankan tugasnya, dan hasil dari fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu profesi dalam waktu tertentu (Taufiqurrahman, 2016).

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Saragih, 2013). Menurut (Maharani, 2018) Kinerja perusahaan adalah suatu proses mengenai gambaran tingkat pencapaian dan kemajuan pelaksanaan dalam suatu kegiatan, program, dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi di dalam suatu institusi atau organisasi atau badan usaha.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah suatu proses atau gambaran prestasi yang dicapai oleh sekelompok orang atau

organisasi yang sesuai dengan tanggung jawab, wewenang dan tujuan awal dari didirikannya kelompok atau organisasi tersebut.

2.2.2. Tujuan Kinerja

Tujuan menyeluruh dari manajemen kinerja adalah untuk menumbuhkan suatu budaya dimana individu dan kelompok bertanggungjawab atas kelanjutan peningkatan proses bisnis dan peningkatan keterampilan dan kontribusi mereka sendiri.

Artinya peningkatan manajemen kinerja bukan hanya berpengaruh pada peningkatan hasil diperusahaan saja, namun lebih jauh dari itu yaitu mampu menjadi nilai tambah bagi para karyawan. Seorang karyawan pada saat diterapkannya konsep manajemen kinerja maka kemampuan dan kualitas dalam bekerja juga menjadi lebih baik karena ia terbiasa bekerja sesuai dengan konsep tujuan dan elemen manajemen kinerja.

Adapun tujuan spesifik diterapkan manajemen kinerja, yaitu :

- a. Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi,
- b. Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja,
- c. Meningkatkan komitmen dan motivasi karyawan,
- d. Memberikan kesempatan individu untuk mengungkapkan aspirasi dan perhatian mereka tentang pekerjaan mereka,
- e. Menunjukkan pada setiap orang bahwa organisasi menilai mereka sebagai individu,
- f. Membantu mempertahankan orang-orang yang mempunyai kualitas yang tinggi, dan
- g. Mendukung misi jauh manajemen kualitas total. (Fahmi, 2013: 3-4)

2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan suatu kontrak multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

- a) Faktor personal/individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (*Skill*), kemampuan, Kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individual.
- b) Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan tim *leader*.
- c) Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap semua anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
- d) Faktor Kontekstual (situasional), meliputi : tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Sistem pengukuran kinerja tradisional hanya melihat kinerjanya yang dikaitkan dengan faktor profesional, namun dalam kenyataannya kinerja sering diakibatkan oleh faktor-faktor lain diluar faktor personal, antara kinerja dengan atribut kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *knowledge*, *skill*, dan motivasi. Persamaan tersebut dinotasikan sebagai berikut : kinerja (*knowledge*, *Skill*, dan motivasi), *knowledge* mengacu kepada pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai (*knowledge what to do*), *skill* mengacu kepada kemampuan untuk melakukan pekerjaan (*the ability to do well*) dan motivasi adalah dorongan dan semangat untuk melakukan pekerjaan untuk memperoleh kinerja yang unggul, manajer kinerja organisasi hendaknya didesain untuk menciptakan optimis dan harapan bagi pegawai untuk bisa sukses dan maju dalam organisasi, bukan dengan ancaman atau sanksi.

Pada sistem penilaian kinerja tradisional, kinerja hanya dikaitkan dengan faktor personal, namun dalam kenyataannya kinerja sering diakibatkan oleh faktor-faktor lain diluar faktor personal, seperti sistem, situasi, kepemimpinan, atau tim. *Campbell* mengatakan bahwa hubungan fungsional antara kinerja dengan atribut kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *knowledge*, *skill* dan motivasi.

2.2.4. Pengertian Pengukuran Kinerja

Adapun beberapa pengertian pengukuran kinerja menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Pengukuran Kinerja yaitu penentuan secara berkala efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan (Mulyadi, 2001, Hal. 353). Menurut (Bastian, 2015 : 275) Pengukuran kinerja merupakan manajemen pencapaian kinerja, pengukuran kinerja secara berkelanjutan memberikan umpan baik, sehingga upaya perbaikan secara terus – menerus akan mencapai keberhasilan dimasa mendatang.

Pengukuran kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi guna mendukung pencapaian misi organisasi, termasuk menilai efisiensi dan efektifitas dari aktivitas-aktivitas organisasi. Menurut Larry D. Stout (Bastian, 2015: 275) pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian misi *mission accomplishment* melalui hasil- hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses.

Menurut (Kapla, 2001) *Balanced Scorecard* adalah suatu kerangka kerja baru yang mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan. Selain ukuran kinerja finansial masa lalu, *balanced scorecard* juga memperkenalkan pendorong kinerja finansial masa depan. Pendorong kinerja, yang meliputi perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan, diturunkan dari proses penerjemahan strategi perusahaan yang

dilaksanakan secara eksplisit dan ketat ke dalam berbagai tujuan ukuran yang nyata.

Pengukuran sebuah konsep penting dalam manajemen kinerja. Pengukuran merupakan *feedback* atau umpan balik, untuk mengidentifikasi kemajuan yang dicapai sesuai dengan harapan, membangun dasar kesuksesan, dan juga mengidentifikasi hal-hal yang arahnya tidak baik atau berlawanan terhadap tujuan manajemen kinerja, sehingga tindakan korektif bisa dilakukan (Siswoyo, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan timbal balik agar mengetahui kemajuan kinerja suatu perusahaan yang telah disesuaikan dengan target, apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja ini merupakan unsur yang cukup penting dalam suatu organisasi atau perusahaan karena mencakup seluruh kegiatan di dalam organisasi atau perusahaan.

2.2.5. Manfaat dan Tujuan Pengukuran Kinerja

Bagi pihak manajemen perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian kinerja. Menurut (Mulyadi dan Setyawan, 1999) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti : promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja terutama menjadi pedoman dalam melakukan tindakan evaluasi bagi pembentukan organisasi sesuai dengan pengharapan dari berbagai pihak, yaitu baik pihak manajemen serta komisaris perusahaan.

Secara umum, tujuan pengukuran kinerja menurut (Halim, 2003, Hal. 208) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan informasi yang akurat dan valid berhubungan dengan perilaku dan kinerja organisasi atau perusahaan.
- 2) Mengkomunikasikan strategi secara lebih mantap.
- 3) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2007, Hal. 139) Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan, memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan, dan memberikan motivasi bagi manajer bagian di dalam menjujalkan bagiannya seirama dengan tujuan pokok organisasi perusahaan secara keseluruhan.

2.2.6. Kriteria Kinerja

Salah satu langkah dalam tahap persiapan penilaian kinerja adalah menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajer perusahaan. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

- a. Kriteria tunggal, yaitu kriteria penilaian kinerja yang hanya menggunakan satu patokan saja. Misalnya, jumlah penjualan, volume produksi, dan sebagainya. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya penilaian kinerja lainnya, seperti mutu produksi, biaya produksi dan pemeliharaan peralatan bagi manajer produksi.
- b. Kriteria beragam, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai ukuran kinerja, seperti profitabilitas, pangsa pasar, pengembangan karyawan, tanggungjawab masyarakat, dan sebagainya. Masing-masing ukuran diberikan penilaian tersendiri dan terpisah.
- c. Kriteria gabungan, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan metode penilaian gabungan antara beberapa ukuran, seperti profitabilitas dan pangsa pasar untuk manajer pemasaran.

2.2.7. Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja adalah proses berorientasi tujuan yang diarahkan untuk memastikan bahwa proses-proses keorganisasian ada pada tempatnya untuk memaksimalkan produktivitas para karyawan, tim, dan akhirnya organisasi. Dengan manajemen kinerja, usaha dari setiap karyawan harus diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Jika keterampilan - keterampilan karyawan perlu ditinggalkan, pelatihan diperlukan. Dengan sistem manajemen kinerja, pelatihan memiliki keterkaitan langsung dalam mencapai efektivitas organisasi (Mondy, 2008: 256).

2.3. Balanced Scorecard

2.3.1. Sejarah Balanced Scorecard

Balanced Scorecard merupakan konsep manajemen yang diperkenalkan Robert Kaplan pada tahun 1992, sebagai perkembangan dari konsep pengukuran kinerja (Performance Measurement) yang mengukur kinerja perusahaan.

Balanced Scorecard diciptakan oleh Robert S. Kaplan, Professor dari *Harvard Business School* bersama David P. Norton, direktur riset kantor akuntan

publik KPMG. Pada tahun 1990, mereka membuat eksperimen studi tentang "Pengukuran Kinerja dalam Organisasi Masa Depan" yang melibatkan 12 perusahaan sebagai objek studi, eksperimen ini berhasil menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan. Hasil studi tersebut menyimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja eksekutif di masa depan, diperlukan ukuran komprehensif yang mencakup empat perspektif yaitu: keuangan, customer, proses, dan pembelajaran dan pertumbuhan yang disebut dengan *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* dimanfaatkan untuk menyeimbangkan usaha dan perhatian eksekutif pada kinerja keuangan dan non keuangan, serta kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang. Keberhasilan eksperimen ini ditulis dalam buku berjudul "*Balanced Scorecard – Measure That Performance*" yang diterbitkan dalam *Harvard Business Review* (Januari-februari 1992) (Mulyadi 2018).

2.3.2. Pengertian *Balanced Scorecard*

Laporan keuangan merupakan alat ukur yang penting untuk melihat posisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan serta dibantu dengan perspektif keuangan dan pasar dari metode *balanced scorecard*. Berikut ini pengertian *balanced scorecard* menurut para ahli :

Balance Scorecard adalah metode pengukuran hasil kerja yang digunakan perusahaan atau biasa disebut dengan strategi manajemen. Dengan adanya BSC ini sangat membantu perusahaan untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai kinerja perusahaan. Agar menjadi lebih efektif dan efisien yang dibutuhkan dalam sebuah informasi akurat yang mewakili sistem kerja yang dilakukan. Kerangka kerja ini dituangkan dalam makalah yang diterbitkan *Harvard Business Review* oleh (Kaplan & Norton, 1992).

Menurut (Khaton & Farooq, 2014) *Balanced scorecard* merupakan alat pengukuran kinerja manajemen yang memungkinkan organisasi untuk menjelaskan visi dan strategi mereka dan menerjemahkannya ke dalam pencapaian. Hal ini memusatkan perspektif keuangan dan non-keuangan dari strategi perusahaan dan membahas hubungan sebab dan akibat yang mendorong pencapaian bisnis.

Balanced Scorecard terdiri dari 2 kata yaitu *balanced* yang memiliki arti seimbang, yang berarti penilaian keuangan maupun non keuangan, penilaian dalam jangka panjang maupun jangka pendek, penilaian internal maupun eksternal seimbang. *Balanced Scorecard* merupakan alat manajemen yang telah terbukti membantu banyak perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen (Wiratna, 2016). *Balanced Scorecard* merupakan kartu skor untuk mencatat hasil kinerja organisasi. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan organisasi di masa depan dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya (Mulyadi, 2018).

Balanced Scorecard merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja yang menyeimbangkan penggunaan ukuran kinerja dalam bentuk *finansial* maupun *non finansial* untuk mengevaluasi kinerja jangka pendek maupun jangka panjang, dan merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan empat perspektif untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan (Moherjono, 2012: 158).

Menurut (John J. Wild, 2010, hal.3) "*Balanced Scorecard* adalah bahwa kinerja seseorang atau kelompok tertentu akan diukur secara berimbang. Berimbang antara sisi internal dan eksternal perusahaan, dan berimbang pula antara perspektif proses dan orang." Sedangkan Menurut (Baros, 2020) *Balanced Scorecard* adalah alat ukur untuk mengukur kinerja secara komprehensif, dimana yang diukur tidak hanya menilai dari aspek keuangan saja namun juga menilai dari aspek non-keuangan yang menjadikan manajemen dapat dinilai secara menyeluruh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Balanced Scorecard* adalah alat pengukuran suatu kinerja perusahaan dimana laporan keuangan merupakan salah satu alat penting untuk mengukur kinerja tersebut tanpa mengesampingkan perspektif non-keuangan.

2.3.3. Manfaat dan Tujuan *Balanced Scorecard*

Menurut (Harahap, 2008, hal.203) manfaat dari *balanced scorecard* adalah sebagai berikut:

- a. Hasil *balanced scorecard* dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
- b. Kesalahan lain yang disengaja, seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data *income smoothing* dan lain-lain.

Menurut (Harahap, 2008, hal.195) tujuan dari *Balanced scorecard* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi

yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya mendapat model-model dan teori yang terdapat di laporan seperti prediksi peringkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan *balanced scorecard* juga, antara lain :
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksikan
 3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
 - Posisi keuangan (neraca)
 - Hasil usaha perusahaan
 - Likuiditas

2.3.4. Keunggulan *Balanced Scorecard*

Menurut Mulyadi (2015 : 18) Metode *Balanced Scorecard* memiliki beberapa keunggulan, yaitu mampu menghasilkan rencana strategi yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komprehensif (luas dan lengkap)

Cakupan perspektif metode *balanced scorecard* dalam perencanaan strategik diperluas dari yang sebelumnya hanya sebatas perspektif keuangan, meluas ketiga perspektif lain yaitu : perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

2. Kekoheneran (Berhubungan atau bersangkut paut)

Setiap sasaran strategik yang ditetapkan dalam perspektif non- keuangan harus mempunyai hubungan kausal dengan sasaran keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kekoheneran berarti membangun hubungan sebab akibat antara keluaran yang dihasilkan sistem perumusan strategi dengan keluaran yang dihasilkan sistem perencanaan strategik. Sasaran strategik yang dirumuskan dalam sistem perencanaan strategik merupakan penerjemahan visi, misi tujuan dan strategi yang dihasilkan sistem perumusan strategi.

3. Terukur

Keterukuran sasaran-sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik menjanjikan tercapainya berbagai sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Metode *balance scorecard* mengukur sasaran-sasaran strategik yang sulit diukur. Sasaran strategik perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan sasaran yang sulit diukur, namun dalam metode *balance scorecard* ketiga perspektif tersebut ditentukan ukurannya agar dapat dikelola, sehingga dapat diwujudkan. Dengan demikian, keterukuran sasaran strategik pada ketiga

yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya mendapat model-model dan teori yang terdapat di laporan seperti prediksi peringkat (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan *balanced scorecard* juga, antara lain :
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksikan
 3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
 - Posisi keuangan (neraca)
 - Hasil usaha perusahaan
 - Likuiditas

2.3.4. Keunggulan *Balanced Scorecard*

Menurut Mulyadi (2015 : 18) Metode *Balanced Scorecard* memiliki beberapa keunggulan, yaitu mampu menghasilkan rencana strategi yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komprehensif (luas dan lengkap)

Cakupan perspektif metode *balanced scorecard* dalam perencanaan strategik diperluas dari yang sebelumnya hanya sebatas perspektif keuangan, meluas ketiga perspektif lain yaitu : perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

2. Kekoherenan (Berhubungan atau bersangkut paut)

Setiap sasaran strategik yang ditetapkan dalam perspektif non- keuangan harus mempunyai hubungan kausal dengan sasaran keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kekoherenan berarti membangun hubungan sebab akibat antara keluaran yang dihasilkan sistem perumusan strategi dengan keluaran yang dihasilkan sistem perencanaan strategik. Sasaran strategik yang dirumuskan dalam sistem perencanaan strategik merupakan penerjemahan visi, misi tujuan dan strategi yang dihasilkan sistem perumusan strategi.

3. Terukur

Keterukuran sasaran-sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik menjanjikan tercapainya berbagai sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Metode *balance scorecard* mengukur sasaran-sasaran strategik yang sulit diukur. Sasaran strategik perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan sasaran yang sulit diukur, namun dalam metode *balance scorecard* ketiga perspektif tersebut ditentukan ukurannya agar dapat dikelola, sehingga dapat diwujudkan. Dengan demikian, keterukuran sasaran strategik pada ketiga

perspektif tersebut menjanjikan perwujudan berbagai sasaran strategik non keuangan, sehingga kinerja keuangan dapat berlipat ganda dan berjangka panjang.

4. Seimbang

Keseimbangan sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik sangat penting untuk menghasilkan kinerja keuangan jangka panjang. Keseimbangan sasaran strategik yang ditetapkan dalam perencanaan strategik mencakup empat sasaran strategik yang perlu diwujudkan oleh perusahaan, yaitu *financial returns* yang berlipat ganda dan berjangka panjang (perspektif keuangan), produk jasa yang mampu menghasilkan *value* terbaik bagi *customer* (perspektif pelanggan), proses yang produktif dan *cost effective* (perspektif bisnis internal) dan sumber daya manusia yang produktif dan berkomitmen (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan).

2.3.5. Perspektif Keuangan dan Pasar

Perspektif keuangan digunakan dalam *Balanced Scorecard* merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan memberikan perbaikan atau tidak bagi pertumbuhan keuntungan perusahaan. Perbaikan – perbaikan ini tercermin dalam sasaran – sasaran yang secara khusus berhubungan langsung dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha dan nilai pemegang saham.

Menurut (Mulyadi, 2001) *Balance Scorecard* memakai tolak ukur kinerja keuangan seperti laba bersih, ROE dan ROA karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi. Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis, yaitu *growth*, *sustain*, dan *harvest*. Setiap tahapan memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan pengukurannya berbeda pula (Rivai, 2009: 613).

a) *Growth* (Pertumbuhan)

Pertumbuhan adalah adalah tahapan awal siklus kehidupan perusahaan dimana perusahaan memiliki produk atau jasa yang secara signifikan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Di sini manajemen terikat dengan komitmen untuk mengembangkan suatu produk atau jasa baru, membangun dan suatu produk/jasa dan fasilitas produksi, menambah kemampuan operasi, mengembangkan system, infrastruktur, dan jaringan distribusi yang akan mendukung hubungan global, serta membina dan mengembangkan hubungan

dengan pelanggan.

b) *Sustain* (Bertahan)

Bertahan adalah tahapan kedua di mana perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan mengisyaratkan tingkat pengembalian terbaik. Dalam tahap ini, perusahaan mencoba mempertahankan pangsa pasar yang ada, bahkan mengembangkannya, jika mungkin. Investasi yang dilakukan umumnya diarahkan untuk menghilangkan bottleneck, mengembangkan kapasitas, dan meningkatkan perbaikan operasional secara konsisten. Sasaran keuangan pada tahap ini diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Tolak ukur yang kerap digunakan pada tahap ini, misalnya (*Return On Investment*) ROI, *profit margin*, dan *operating ratio*.

c) *Harvest* (Panen)

Panen adalah tahapan ketiga di mana perusahaan benar-benar memanen/menuai hasil investasi di tahap-tahap sebelumnya. Tidak ada lagi investasi besar, baik ekspansi maupun pembangunan kemampuan baru, kecuali pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Sasaran keuangan adalah hal yang utama dalam tahap ini, sehingga diambil sebagai tolak ukur, yaitu memaksimalkan arus kas masuk dan pengurangan modal kerja.

Perspektif keuangan akan tetap menjadi suatu tolak ukur dalam hal mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba, dan nilai pasar yang dimana menunjukkan hasil keputusan masa yang telah diambil oleh perusahaan. Perspektif keuangan ini membantu tujuan jangka panjang perusahaan dalam usahanya agar mencapai tingkat pengembalian modal investasi yang tinggi dari setiap unit bisnisnya. Ukuran kinerja keuangan ini dapat memberikan kontribusi atau tidak pada peningkatan laba perusahaan.

Dalam hal menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang dimana menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Menurut Harahap (1998: 297), bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa rasio keuangan memberikan gambaran tentang hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam perspektif keuangan adalah :

a) *Return on Equity* (ROE)

Menurut (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196) Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. angka ROE dapat

dikatakan baik apabila > 12%.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

b) *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih, angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut (Werner R. Murhadi, 2013 : 64) yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai net profit margin, maka itu menunjukkan semakin baik.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

d) *Operating profit*

Operating Profit yang baik adalah indikator keberhasilan suatu Proses bisnis, karena pengelolaan perusahaan terhadap penjualan produk dan biaya yang terkait dijaga keseimbangannya sehingga dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

$$\text{Operating Profit} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sumber : (Riana, 2017)

e) *Price Earning Ratio (PER)*

Menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah yang dilaporkan.

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2009:110)

f) *Price to Book Value (PBV)*

Menurut (Sutrisno, 2013) *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang akan dicapai. Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar

dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang akan dicapai.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100$$

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan/ Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mutia Zikrilla (2019)	Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Unilever Tbk Menggunakan <i>Balance Scorecard</i>	Pengukuran Kinerja, <i>Balance Scorecard</i>	<p>Persamaan: Metode Penelitian yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kuantitatif</p> <p>Perbedaan: Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang lebih banyak berkecimpung di dalam sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga (PT. Unilever Tbk). Sedangkan, Penelitian saya berfokus pada sub sektor makanan dan minuman (PT. Fast Food Indonesia)</p>	Menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif keuangan dilihat dari ROE setiap tahunnya mengalami peningkatan dan ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada PT. Unilever Tbk

2	Syaqna Dallilah dan Fanny Suzudzh Pohan (2019)	Kinerja PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan <i>Balance Scorecard</i> Periode 2017- 2019	Kinerja, Balance Scorecard	Tbk). Persamaan: Variabel Independen: Kinerja Perbedaan: Penelitian ini berfokus kepada perspektif keuangan dan non keuangan. Sedangkan, penelitian saya berfokus untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dengan metode balance scorecard pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk	Menunjukkan bahwa hasil penelitian dilihat dari perspektif keuangan mengalami Penurunan score
3	Wan Mirza Sanif Baros (2020)	Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode <i>Balance Scorecard</i> pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengukuran Kinerja, <i>Balance Scorecard</i>	Persamaan: Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja secara keseluruhan perspektif. Sedangkan,	Menunjukk n bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2016, 2018 lebih baik dari tahun 2017.

				penelitian saya berfokus pada pengukuran kinerja perusahaan melalui perspektif keuangan.	
4	Citra Maharani (2018)	Analisis Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Metode <i>Balance Scorecard</i> pada perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Kinerja, <i>Balance Scorecard</i>	Persamaan: Variabel Independen: Kinerja Perbedaan: Sampel yang digunakan merupakan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan saya, berfokus pada perusahaan makanan dan minuman PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan, dari ke-4 sampel perusahaan yang diteliti. Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang memiliki kinerja terbaik dengan perolehan Nilai bobot sebesar 67%.
5	Verni Kurniasari dan Gesti Memarisita (2017)	Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode <i>Balance Scorecard</i> (Studi Kasus pada PT. Aditiya Sentana Agro)	Kinerja, <i>Balance Scorecard</i>	Persamaan: Variabel Independen: untuk mengetahui Kinerja Perusahaan Perbedaan: Sektor yang diteliti merupakan sektor pertanian dan sampel yang	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada bidang pertanian memiliki kondisi yang kurang baik dari sisi

				digunakan merupakan data primer. Sedangkan saya, meneliti sektor makanan dan minuman serta menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.	perspektif keuangan.
--	--	--	--	---	----------------------

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Dallilah & Pohan, 2019), (Baros, 2020) dan (Zikrilla, 2019), dengan persamaan yaitu menggunakan variabel pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *balanced scorecard*. Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan perspektif *balanced scorecard*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Maharani, 2018) dan (Kurniasari & Memarista, 2017), terlihat dari rasio yang digunakan pada perspektif keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan ROS (*Return On Sales*) dan ROW (*Return on New Worth*).

2.4.2. Kerangka Pemikiran

PT. Fast Food Indonesia Tbk bergerak di bidang jasa dalam penawaran makanan cepat saji. PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia. PT Fast Food Indonesia Tbk berkantor pusat dan berlokasi di Gedung Galael, Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta.

Ukuran yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan sebagai indikator pertumbuhan dengan menggunakan *balanced scorecard* dapat menggunakan perspektif keuangan dan pasar. Dalam penelitian ini diukur oleh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Menurut (Sugiyono, 2017) "Kerangka Pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan Kinerja perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah laba.

				digunakan merupakan data primer. Sedangkan saya, meneliti sektor makanan dan minuman serta menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.	perspektif keuangan.
--	--	--	--	---	----------------------

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Dallilah & Pohan, 2019), (Baros, 2020) dan (Zikrilla, 2019), dengan persamaan yaitu menggunakan variabel pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *balanced scorecard*. Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan perspektif *balanced scorecard*.

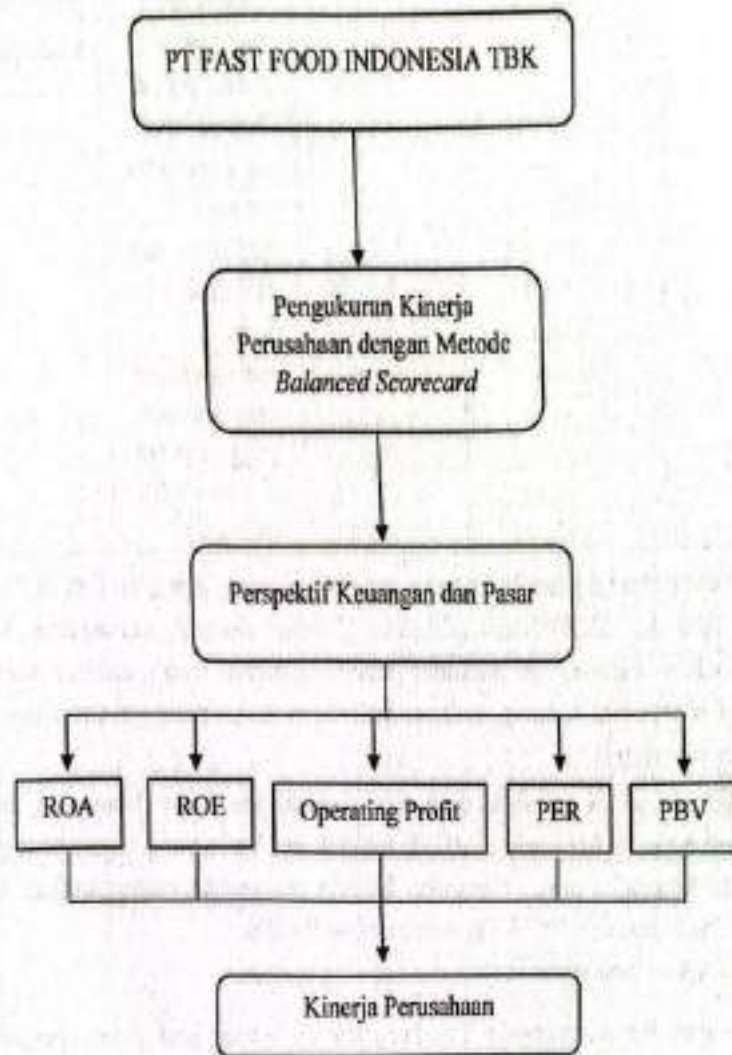
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Maharani, 2018) dan (Kurniasari & Memarista, 2017), terlihat dari rasio yang digunakan pada perspektif keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan ROS (*Return On Sales*) dan ROW (*Return on New Worth*).

2.4.2. Kerangka Pemikiran

PT. Fast Food Indonesia Tbk bergerak di bidang jasa dalam penawaran makanan cepat saji. PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia. PT Fast Food Indonesia Tbk berkantor pusat dan berlokasi di Gedung Galael, Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta.

Ukuran yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan sebagai indikator pertumbuhan dengan menggunakan *balanced scorecard* dapat menggunakan perspektif keuangan dan pasar. Dalam penelitian ini diukur oleh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Menurut (Sugiyono, 2017) "Kerangka Pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan Kinerja perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah laba.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu). Adapun objek penelitian yang penulis teliti ini meliputi variable independent: Kinerja Perusahaan sedangkan variabel dependen: Perspektif Keuangan dan Pasar dalam Metode *Balanced Scorecard*.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yang digunakan adalah PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id atau <https://kfeku.com>.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data ini berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari suatu objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data

sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan data sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia TBK tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id atau <https://kfeku.com>.

3.4 Operasional Variabel

Berikut ini variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan.
- b. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perspektif Keuangan dan Pasar dalam Metode *Balanced Scorecard*.

Tabel 3.4

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Variabel Independen : Kinerja Perusahaan	Laporan Keuangan	a. Laba Bersih b. Ekuitas c. Penjualan d. Harga Saham e. Laba saham f. Nilai buku	Rasio
2	Variabel Dependen : Perspektif Keuangan dan Pasar dalam Metode <i>Balanced Scorecard</i>	a. Laba Bersih b. Ekuitas c. Penjualan d. Operating Profit e. Harga per Lembar Saham f. Laba per Lembar Saham g. Nilai buku per Lembar Saham	ROE = Laba Bersih/Ekuitas X 100 ROA = Laba Bersih/Aset X 100 NPM = Laba Bersih/Penjualan X 100 PER = Harga Per Lembar Saham/Laba per Lembar Saham OP = Laba/Penjualan X 100 PBV = Harga per Lembar Saham/Nilai Buku per Lembar Saham	Rasio

Operasional Variabel

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 389). Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan diasumsikan dapat mewakili populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) yaitu dengan mengamati serta menganalisis laporan keuangan perusahaan di subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan indikator dan kriteria peneliti.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau penjabaran mengenai kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan Perspektif Keuangan dan Pasar dengan metode *Balanced Scorecard*. Dengan menggunakan Perspektif keuangan dan pasar dengan metode *balanced scorecard*, meliputi langkah yaitu:

- a. Menghitung skor Perspektif Keuangan, yaitu

ROE (*Return On Equity*), Menurut (Hani, 2015) Menunjukkan Kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

ROA (*Return On Asset*), untuk melihat kemampuan kinerja perusahaan dalam mengukur efisiensi dari total aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

NPM (*Net Profit Margin*), untuk melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan untuk mengetahui efisiensi perusahaan. Semakin tinggi NPM berarti semakin baik, karena dianggap perusahaan mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi (8,3%).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- b. Menghitung *Operating profit* yang menggambarkan efisiensi biaya penjualan dan biaya produksi.

$$OP = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- c. Menghitung *Price Earning Ratio* membandingkan Harga per Lembar Saham dengan Laba per Lembar Saham.

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2009:110)

- d. Menghitung *Price to Book Value* Membandingkan Harga per Lembar Saham dengan Nilai Buku per Lembar Saham

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100$$

- e. Untuk melakukan pengukuran kinerja akan dilakukan perbandingan antara pencapaian dalam suatu periode dengan periode sebelumnya.

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

(sumber : Riyana, 2017, 49)

Tabel 3.7

Range Kinerja	Rate	In Score	Tingkat Hubungan
<0%	D	1	Tidak Baik
0-50%	C	2	Cukup Baik
51-100%	B	3	Baik
>100%	A	4	Luar Biasa

(Sumber : Riyana, 2017)

Penentuan Score Berdasarkan Range Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan dan Pasar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah dan perkembangan Perusahaan

PT Fast Food Indonesia Tbk bergerak di bidang jasa dalam penawaran makanan cepat saji. PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan pemegang hak waralaba tunggal merek KFC di Indonesia. PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) berkantor pusat dan berlokasi di Gedung Galael, Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta.

Sebagai pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia, PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan oleh keluarga Gelael pada 1978. Pada 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai di Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.

Pada tahun 1990 Salim Group bergabung sebagai salah satu pemegang saham utama semakin mendorong inisiatif ekspansi bisnis perseroan, dan pada tahun 1993 Perseroan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Kepemilikan saham mayoritas 75,68% pada saat ini terdistribusi 39,84% kepada PT Gelael Pratama dari Gelael Group dan 35,84% kepada PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dari Salim Group; sementara saham minoritas (24,24%) dipegang oleh masyarakat dan 0,08% saham treasury.

Perseroan memperoleh hak untuk menggunakan merek KFC dari pemilik waralaba saat ini, Yum! Asia Franchise Pte Ltd, suatu bagian dari Yum! Restaurants Internasional (YRI). YRI sendiri adalah suatu badan usaha dari Yum! Brands Inc, sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat dan pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yaitu: Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Namun demikian, pada akhir 2011, dua merek lainnya yaitu: A&W dan Long John Silvers sudah tidak bergabung lagi dalam Yum! Brands Inc. Bahkan dengan keluarnya kedua merek ini tidak mengubah posisi Yum! Group sebagai jaringan restoran cepat saji terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan variasi pilihan restoran ternama. Selain itu, untuk kategori ayam goreng cepat saji, tidak ada merek lain yang dapat mengalahkan KFC.

Pengalaman sukses dan peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan selama hampir mencapai 42 tahun, tidak diragukan lagi telah menjadikan KFC sebagai

pemimpin pasar restoran cepat saji di negara ini. Ekspansi jaringan restoran terus diupayakan supaya bisa hadir dengan konsumen, baik di kota-kota metropolitan yang sarat persaingan maupun di kota-kota di daerah tingkat II. Sejak lima tahun terakhir, Perseroan lebih berfokus pada pembukaan gerai bertipe *free-standing* (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri) yang memberikan fleksibilitas yang lebih dalam jam operasi dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan selera konsumen. Sejumlah gerai yang sudah dibuka sebelumnya direnovasi untuk memberikan tampilan baru yang lebih segar dan modern sesuai dengan obyektif Perseroan. Pada akhir 2020, Perseroan mengoperasikan total 743 gerai, yang tersebar di seluruh 34 provinsi, dan lebih dari 170 kota se-Indonesia, dan mempekerjakan sekitar 15.235 karyawan. Selama periode yang sama, Perseroan melanjutkan membuka 10 gerai baru di tengah situasi sulit karena dampak pandemi Covid-19 dengan satu gerai dibawah merk Taco Bell yang membuktikan kapasitas dan kapabilitas Perseroan untuk bisa tetap eksis di industri makanan cepat saji.

4.1.2. Visi, Misi, dan Objektif Perusahaan

1. Visi

Untuk menjadikan KFC Indonesia sebagai Restoran cepat saji terbaik dengan kualitas paling istimewa dengan nilai-nilai inti perusahaan kami yang selalu terjaga.

2. Misi

- **Produk kami**
Mutu adalah yang paling utama. Kami sangat bersungguh-sungguh dalam menyajikan ayam goreng yang panas dan segar dengan penuh kehati-hatian. Semua produk dipersiapkan dan disajikan dengan mutu tertinggi.
- **Karyawan kami**
Usaha kami adalah selalu mengenai mempekerjakan orang-orang hebat dalam menyajikan makanan dan layanan yang hebat. Kami saling memperlakukan satu sama lain dengan penuh rasa hormat dan bermartabat dan memungkinkan karyawan kami tumbuh dan kami saling menjaga untuk selalu berpegang teguh pada standar kami.
- **Pelanggan kami**
Jika kita memiliki karyawan-karyawan yang hebat, mereka akan memastikan semua pelanggan diperlakukan sebagai teman dan akan terbangun satu pelanggan, satu keluarga, satu komunitas dan satu wilayah. Pelanggan akan berhubungan secara lebih baik dengan kami dan toko KFC di sekitarnya. Semuanya mengenai hubungan.
- **Restoran kami**
Semua tentang kemudahan. Kemudahan baik dalam hal makan, *drive through* dan pesta. Rasa ikut memiliki tanpa ada rasa asing. Di mana produk kami cocok

untuk setiap waktu dan terdapat perasaan diterima. Aset kami dijaga dengan baik dalam keadaan baik. Jadilah diri anda sendiri.

- **Operasi kami**
Semua tentang kesempurnaan beroperasi. Menjadi ahli dalam hal menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan keamanan makanan yang luar biasa dengan memastikan 100% OE telah dijalankan. Kami ingin usaha kami secara konsisten memenuhi harapan pelanggan melalui OE, operasi adalah DNA perusahaan kami.
- **Pemegang saham**
Kami semua bertanggung jawab kepada pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk mewujudkan hak pemegang saham baik internal dan eksternal.

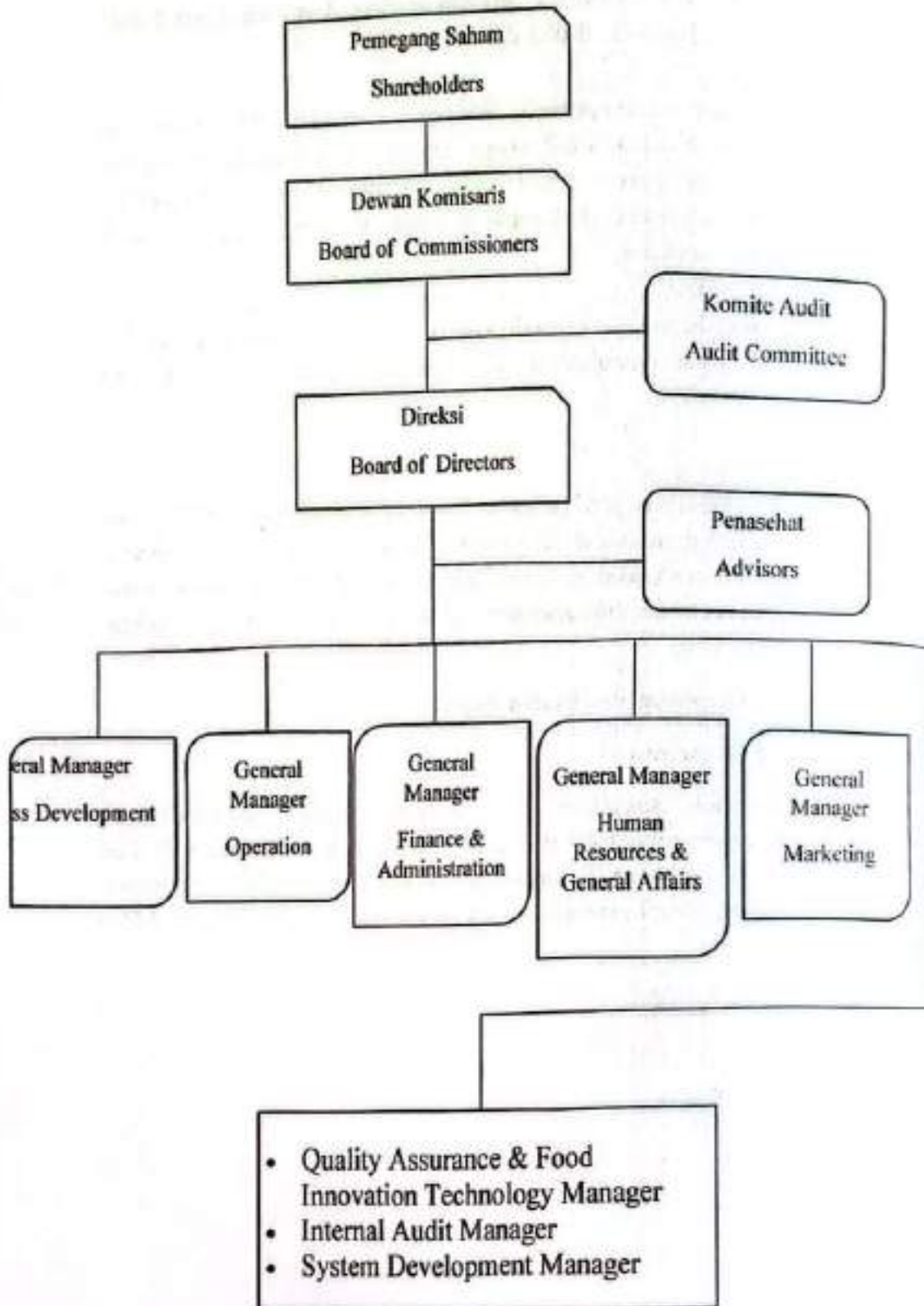
3. Obyektif

Memberikan konsumen gerai paling modern dengan teknologi terkini dan mesin trendi yang memberikan suasana duduk yang baik dan nyaman dengan terus-menerus melakukan renovasi, menyajikan makanan berkualitas yang sesuai dengan kesukaan konsumen dengan kecepatan dan keramahan luar biasa, dan melengkapi gerai dengan teknologi IT yang terkini.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

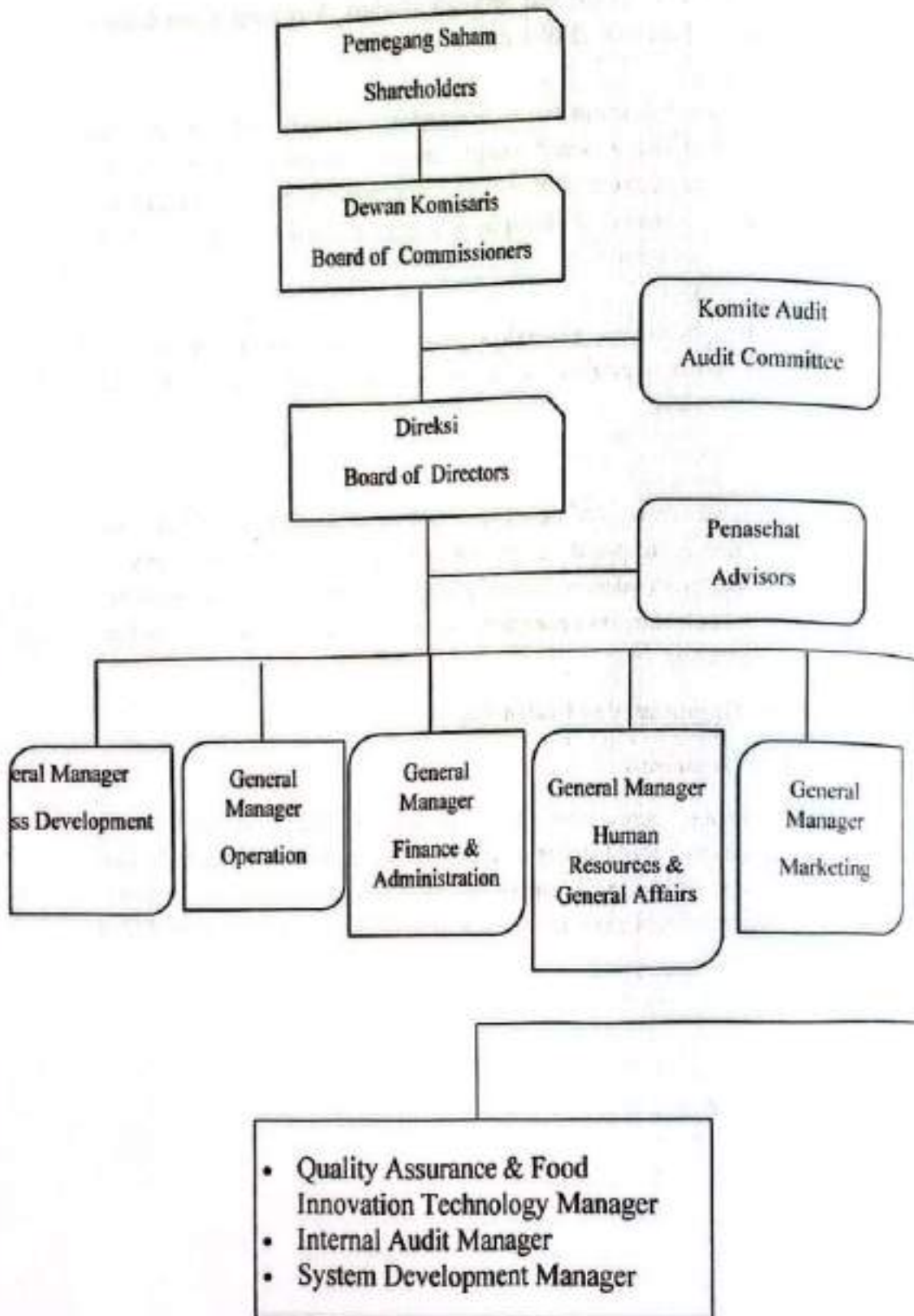
4.1.3.1 Struktur Organisasi

Dalam Suatu perusahaan perlu adanya struktur organisasi untuk mengendalikan kinerja perusahaan agar lebih terstruktur. Demikian halnya PT Fast Food Indonesia Tbk juga memiliki Struktur organisasi dalam menjalankan usahanya. Adapun struktur organisasi perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk dapat dilihat berikut ini.



Gambar 4.1

Skema Struktur Organisasi Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk



Gambar 4.1

Skema Struktur Organisasi Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk

4.1.3.2. Uraian Tugas

Setiap bagian dari struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut adalah uraian tugas dari masing-masing struktur organisasi:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perseroan. RUPS mempunyai wewenang tukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang melakukan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat terhadap kegiatan pengelolaan Perseroan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan untuk memastikan pengelolaan Perseroan sesuai dengan tujuan bisnis dan target perusahaan.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional sehari-hari Perseroan untuk kepentingan terbaik Perseroan sesuai dengan tujuan dan target usaha. Direksi dapat mewakili Perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, tentang segala hal dan dalam segala peristiwa terkait Perseroan.

4. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas memberikan opini secara Independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan keuangan perusahaan.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika perusahaan tidak memiliki fungsi pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris.
- 7) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.
- 8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan.
- 9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

5. Penasehat

Mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memberikan arahan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam pengembangan perusahaan.
- Sebagai penampung aspirasi dalam usaha-usaha pengembangan perusahaan sesuai dengan visi dan misi.

6. General Manager Business Development

Adapun tanggung jawab utama manager business development, sebagai berikut:

- Menghubungi klien potensial untuk menjalin hubungan baik dan mengatur pertemuan.
- Merencanakan dan mengawasi inisiatif pemasaran baru.
- Meneliti organisasi dan individu untuk menemukan peluang baru.
- Menemukan pengembangan pasar baru dan meningkatkan penjualan.
- Mengembangkan tujuan untuk tim pengembangan dan pertumbuhan bisnis dan memastikan tujuan tersebut terpenuhi.

7. General Manager Operation

Bertanggung jawab terhadap kegiatan manajerial, produktivitas, hingga melakukan kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi yang sejalan dengan kebijakan di perusahaan.

8. General Manager Finance & Administration

Memiliki tanggung jawab mengatur keuangan perusahaan serta memiliki tanggung jawab kepada setiap divisi.

9. General Manager Human Resources & General Affairs

Manager Human Resources bertanggung jawab atas proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan karyawan; mengelola gaji, pensiun, dan tunjangan karyawan; serta menjaga kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan. General Affairs memiliki tanggung jawab atas pengadaan barang, pembayaran dan pembelian rutin, memastikan pembayaran tenaga kerja harian sesuai peraturan, pemeliharaan aset, dan renovasi serta pembukaan kantor cabang.

10. General Manager Marketing

Bertanggung jawab dalam menentukan market plan atau strategi pemasaran yang tepat dan paling baik untuk mendistribusikan, menyuplai produk, dan memberikan pelayanan baru agar dapat diterima oleh banyak konsumen dari berbagai kalangan.

11. Quality Assurance & Food Innovation Technology Manager

Quality Assurance memiliki tanggung jawab atas memastikan sebuah produk sebelum dilepas ke pasaran harus sudah memenuhi semua standar kualitas dalam setiap komponen. Food Innovation Technology memiliki tanggung jawab atas menganalisis mutu nutrisi makanan, tren produk, kualitas produksi, hingga keamanan pangan.

12. Internal Audit Manager

Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan penilaian efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, berikut ini disajikan ringkasan laporan keuangan sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk selama Periode 2016-2021, antara lain :

Tabel 4.1

Ringkasan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Fast Food Indonesia Tbk
Tahun 2016 – 2021 (Rp 000,-)

Neraca	Periode 2016-2021					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Keterangan						
Total Aset	2.577.819.573	2.749.422.391	2.989.693.043	3.404.685.424	3.726.999.660	3.556.990.445
Total Hutang	1.354.608.586	1.455.851.579	1.449.199.580	1.745.112.819	2.480.315.459	2.637.801.093
Total Ekuitas	1.223.210.987	1.293.570.812	1.540.493.643	1.659.572.605	1.246.684.201	919.189.152
Total Hutang + Ekuitas	2.577.819.573	2.749.422.391	2.989.693.223	3.404.685.424	3.726.999.660	3.556.990.245
Laporan Laba Rugi	Periode 2016-2021					
Penjualan Bersih	4.883.307.267	5.302.683.924	6.017.492.356	6.706.376.352	4.840.363.775	4.840.595.018
Harga Pokok Penjualan	1.829.228.917	1.985.664.283	2.277.401.709	2.511.932.560	1.971.473.070	1.904.775.878
Laba Bruto (Rugi)	3.054.078.350	3.317.019.641	3.740.090.647	4.194.443.792	2.868.890.705	293.582.140
Behan-beban	2.836.026	3.162.053	3.743.864	3.907.651	3.316.305	3.475.022
Laba Usaha (Rugi)	218.051.887	154.966.340	266.226.198	286.791.803	-447.415.748	-339.291.798
Laba Sebelum pajak (Rugi)	226.365.624	164.731.770	279.090.590	309.651.197	-460.789.090	-384.612.238
Pajak	-53.760.084	2.266.808	-67.079.434	-68.103.261	83.604.388	88.874.488

Laba Bersih (Rugi)	172.605.540	166.998.578	212.011.156	241.547.936	-377.184.702	-295.737.750
--------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	--------------	--------------

Sumber : Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk, data diolah, 2022

Tabel 4.2

Harga Per Lembar Saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 per 31 Desember (dalam Rupiah)

No	Tahun	Harga Per Lembar
1	2016	750,00
2	2017	720,00
3	2018	835,00
4	2019	1.275,00
5	2020	1.090,00
6	2021	975,00
Rata-rata		941,00

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2022

Tabel 4.3

Jumlah Lembar Saham yang beredar pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

No	Tahun	Saham
1	2016	1.995.138.579
2	2017	1.995.138.579
3	2018	1.995.138.579
4	2019	1.995.138.579
5	2020	3.990.277.158
6	2021	3.990.277.158

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.4

Earning Per Share pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 (dalam Rupiah)

No	Tahun	EPS
1	2016	87,00
2	2017	84,00
3	2018	106,00
4	2019	121,00
5	2020	(99,00)
6	2021	(74,00)
Rata-Rata		34,50

Sumber data: www.kfeku.com, data diolah penulis, 2022

Tabel 4.5

Book Value Per Share pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021 (dalam Rupiah)

No	Tahun	BV
1	2016	613,09
2	2017	648,36
3	2018	772,12
4	2019	831,81
5	2020	312,43
6	2021	230,36

Sumber data: www.kfca.com, data diolah penulis, 2022

4.3 Analisis Data

4.3.1 Menghitung Perspektif Keuangan dan Pasar

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016:194) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) :

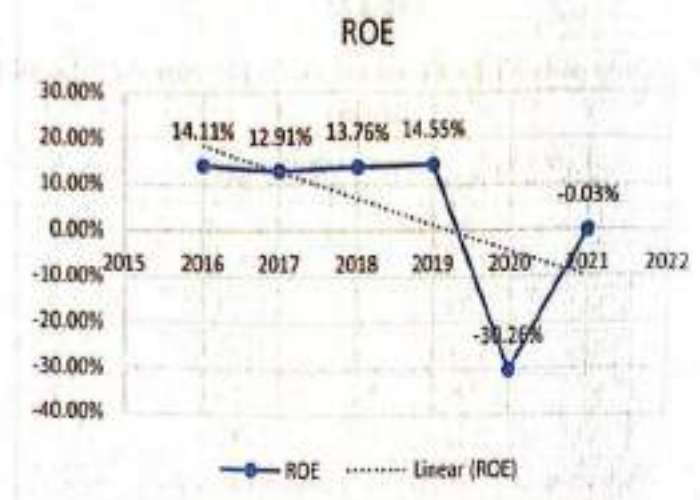
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Tabel 4.6

Return On Equity (ROE) pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

Tahun	ROE
2016	14.11%
2017	12.91%
2018	13.76%
2019	14.55%
2020	-30.26%
2021	-0.03%
Rata-rata	4.18%

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis, 2022



Gambar 4.2 Hasil Return On Equity

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,51%. Penurunan pada tahun 2017 disebabkan oleh penurunan laba bersih 3,25% dari Rp 172 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 166 miliar karena kinerja operasional. Selanjutnya, mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019. Namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30,26%, penurunan terjadi dikarenakan penurunan laba bersih yang cukup besar dari Rp 241 miliar pada tahun 2019 menjadi -Rp 377 miliar pada tahun 2020. Selain itu, kondisi perekonomian dunia sedang terganggu akibat adanya pandemi covid-19 serta perusahaan tetap melakukan pembangunan dan renovasi outlet di berbagai daerah meskipun pendapatan yang didapat menurun. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan, tetapi tidak terlalu signifikan yang didapat dibuktikan oleh laba bersih dari -Rp 377 miliar pada tahun 2020 menjadi -Rp 295. Meskipun laba bersih masih dalam kondisi negatif. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan adalah 4.18%.

2. Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:194) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 menggunakan laba bersih yang kemudian dibagi dengan total aset di dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA). Berikut hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

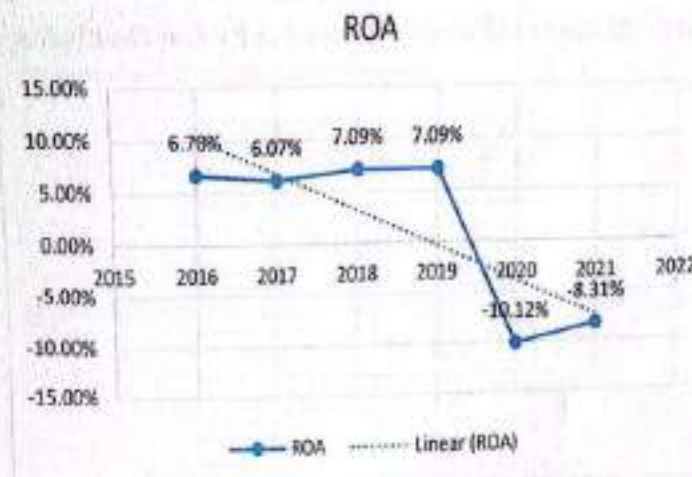
Tabel 4.7

Return On Assets (ROA) pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk

Periode 2016-2021

Tahun	ROA
2016	6.70%
2017	6.07%
2018	7.09%
2019	7.09%
2020	-10.12%
2021	-8.31%
Rata-rata	1.42%

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis, 2022



Gambar 4.3 Hasil Return On Assets

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 penurunan, kenaikan, stabil dan penurunan kembali yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,38%, yang kemudian selama tahun 2019 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu stabil di angka 7,09%. Kenaikan dan kestabilan tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Penurunan pada tahun 2017 disebabkan karena penurunan laba bersih sebesar 3,25% dari miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 166 miliar karena kinerja operasional. Namun pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 10,12%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan penghasilan bersih sebesar 27,82% yakni dari Rp 6,7 Triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 4,8 triliun pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan penjualan bersih meskipun masih dalam keadaan laba bersih yang negatif. Sedangkan,

rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2020 adalah 1.42%.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

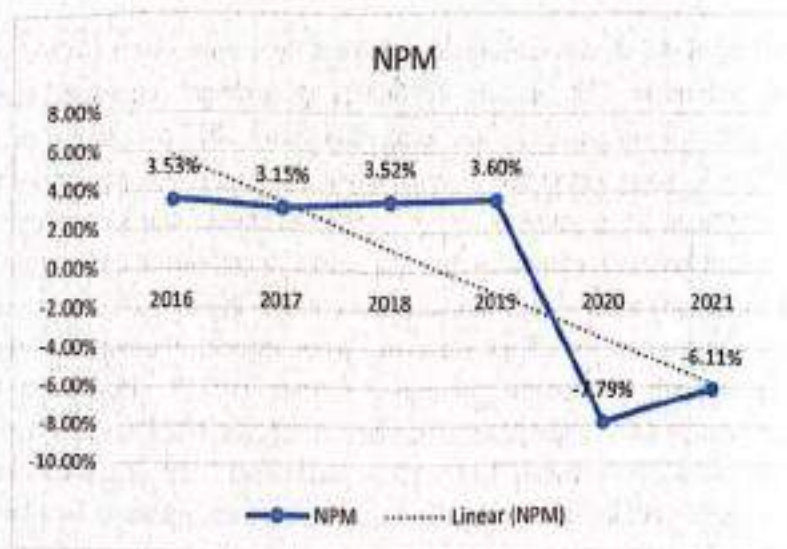
Menurut Hery (2016:198) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berdasarkan hasil pengumpulan data PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 4.8
Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

Tahun	NPM
2016	3.53%
2017	3.15%
2018	3.52%
2019	3.60%
2020	-7.79%
2021	-6.11%
Rata-rata	-0.02%

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis, 2022



Gambar 4.4 Hasil *Net Profit Margin*

rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2020 adalah 1.42%.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

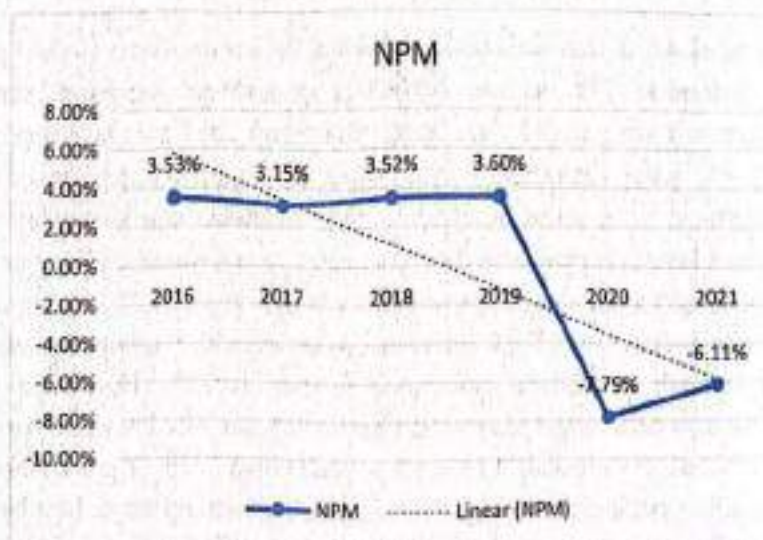
Menurut Hery (2016:198) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berdasarkan hasil pengumpulan data PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 4.8
***Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk**
Periode 2016-2021

Tahun	NPM
2016	3.53%
2017	3.15%
2018	3.52%
2019	3.60%
2020	-7.79%
2021	-6.11%
Rata-rata	-0.02%

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis, 2022



Gambar 4.4 Hasil *Net Profit Margin*

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,06%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan kembali. Penurunan pada tahun 2017 disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 3,25%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 316% yang disebabkan oleh kenaikan aset dan hutang sebesar 42,13% dan 9,47%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh penjualan bersih yang meningkat sebesar 0.004%. Sedangkan, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sebesar -0.02%.

4. *Operating Profit*

Operating profit atau *Operating Profit Margin* adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan juga pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai oleh pihak perusahaan. Apabila persentase *Operating Profit Margin* semakin tinggi, maka perusahaan dinilai baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikut hasil perhitungan *Operating Profit* PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021:

$$\text{Operating Profit} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 4.9

Operating Profit Margin pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

Tahun	OP
2016	4%
2017	3%
2018	4%
2019	4%
2020	-9%
2021	-7%



Gambar 4.5 Hasil Operating Profit

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 memiliki trendline menurun. Dimana pada tahun 2017 *Operating Profit Margin* hanya mencapai Rp 154,966 miliar, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 266,226 miliar. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 286,792 miliar, akan tetapi, penurunan kembali terjadi dan cukup drastis terjadi pada tahun 2020 yang mencapai (Rp 447,416 miliar). Yang disebabkan oleh naiknya hutang, aset dan menurunnya penghasilan serta laba bersih. Serta tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi (Rp 339,291 miliar). Meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2021 akan tetapi *operating profit margin* perusahaan masih dalam keadaan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasional dengan baik.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu gambaran terkait harga saham perusahaan dan juga laba atau keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Nilai keuntungan dari perusahaan disebut dengan EPS atau *Earning Per Share*. Apabila PER pada suatu perusahaan tersebut bernilai tinggi maka, saham perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi pula. Berdasarkan hasil pengumpulan data PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021. Berikut ini hasil perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) :

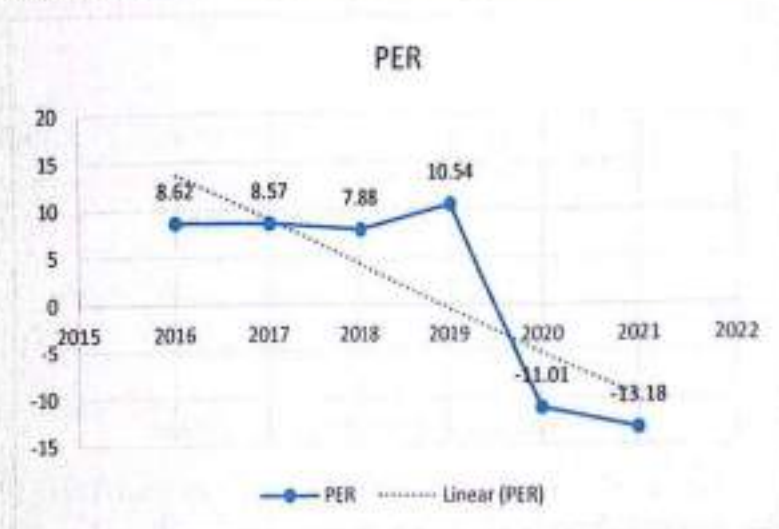
$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS}$$

Tabel 4.10

Price Earning Ratio pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

Tahun	PER
2016	8.62x
2017	8.57x
2018	7.88x
2019	10.54x
2020	-11.01x
2021	-13.18x
Rata-rata	1.90x

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa PER pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yaitu 8,57x menjadi 7,88x. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 10,54x. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi -11,01x. Akan tetapi, pada tahun 2021 merupakan titik puncak penurunan yang cukup signifikan dimana menjadi -13,18x. Dengan rata-rata PER 1,90x.

Gambar 4.6 Hasil *Price Earning Ratio*

6. *Price to Book Value* (PBV)

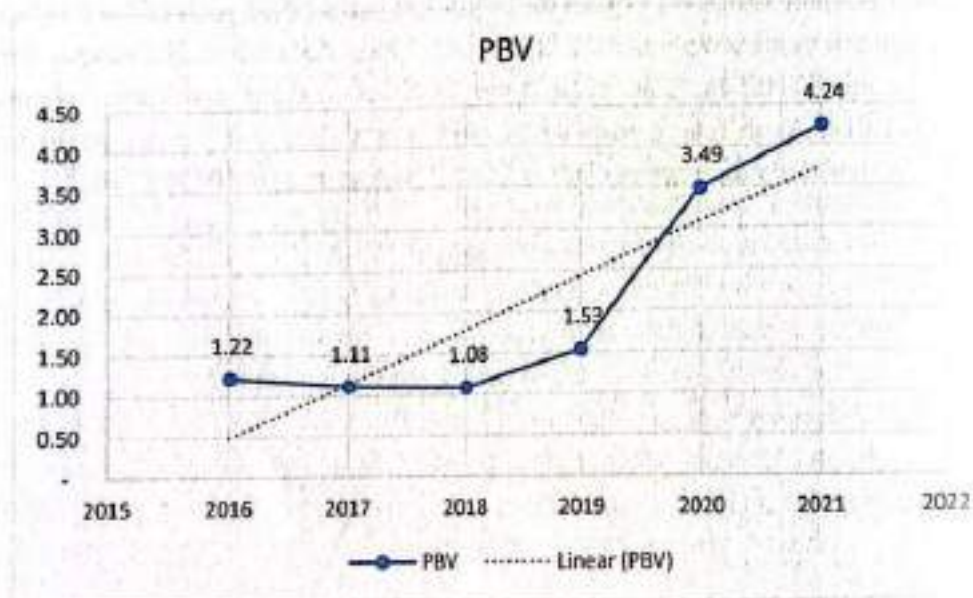
Menurut (Rahmahsari et al., 2019) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021. Berikut ini hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value per Share}} = 8,62$$

Tabel 4.11

Price to Book Value perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021

Tahun	PBV
2016	1.22x
2017	1.11x
2018	1.08x
2019	1.53x
2020	3.49x
2021	4.23x
Rata-rata	2.11x

Gambar 4.7 Hasil *Price to Book Value*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dapat dijadikan prediksi dalam menilai keputusan investasi saham *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, dilihat dari 2016-2021 PBV perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 1,11x menjadi 1,08x. Akan tetapi, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 dan 2021 yakni 1,53x menjadi 4,23x. Dimana, semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk sebagai perusahaan di bidang makanan dan restoran cepat saji di masa yang akan datang akan cerah meskipun perekonomian Indonesia sedang mengalami keterlambatan.

4.3.2 Menghitung Skor Kinerja perusahaan berdasarkan perspektif keuangan dan Pasar

I. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil score berdasarkan ROE dari tahun 2016-2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase dari tahun 2016-2017 sebesar -8,51% yang termasuk kedalam kriteria kurang baik yaitu dengan skor 1. Yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala <0%, pada tahun 2017-2018 sebesar 6,60% yang termasuk kedalam kriteria cukup baik, yaitu dengan score 2. Yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala 0-50%. Pada tahun 2018-2019 sebesar 5,76% yang termasuk kedalam kriteria cukup baik yaitu dengan skor 2 dan termasuk kedalam skala 0-50% meskipun mengalami penurunan kinerja sebesar 12,8% dari tahun 2018. Serta pada tahun 2019-2020 sebesar -307,87% yang termasuk dalam kriteria yang kurang baik, yaitu dengan score 1. Yang mana persentase tersebut <0%. Dan, pada tahun 2020-2021 termasuk kedalam kriteria yang kurang baik dimana dengan nilai sebesar -100,03%. Yang mana dengan nilai tersebut mendapatkan score 1, yang masuk kedalam persentase <0%.

Tabel 4.12

Penilaian *Return On Equity* atas kinerja keuangan Periode 2016-2021 Scorecard

Tahun	ROE	SCORE	Total Score
2016-2017	-8,51%	D	1
2017-2018	6,60%	C	2
2018-2019	5,76%	C	2
2019-2020	-307,87%	D	1
2020-2021	-100,02%	D	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas analisa peneliti terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* periode 2016 – 2021 yaitu, pada tahun 2016-2017 mendapatkan kriteria kurang baik dengan skor 1 yang mana persentase tersebut masuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017-2018 dan 2018-2019 mendapatkan kriteria cukup baik dengan skor 2 yang mana persentase tersebut masuk kedalam skala 0-50%. Serta tahun 2019-2020 dan 2020-2021 juga mendapatkan kriteria yang kurang baik dengan skor 1 yang mana persentase tersebut masuk kedalam skala <0%.

II. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil score berdasarkan ROA dari tahun 2016-2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase dari tahun 2016-2017 sebesar -9,29%

yang termasuk kedalam kriteria kurang baik, yaitu dengan skor 1, yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017-2018 sebesar 16,75% yang termasuk dalam kriteria cukup baik, yaitu dengan skor 2, yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala 0-50%. Pada tahun 2018-2019 sebesar 0,04% yang masuk kedalam kriteria cukup baik yaitu dengan 2, yang mana persentase tersebut masuk kedalam skala 0-50%, meskipun mengalami penurunan sebesar 99,7% dari tahun 2017-2018. Dan pada tahun 2019-2020 sebesar -242,65% yang termasuk dalam kriteria kurang baik, yaitu skor 1, yang mana persentase tersebut masuk kedalam skala <0%, serta mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2018-2019. Dan pada tahun 2020-2021 sebesar -108,31% yang termasuk kedalam kriteria kurang baik dengan score 1, yang mana masuk ke dalam persentase <0%. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020.

Tabel 4.13

Penilaian *Return On Assets* atas kinerja keuangan Periode 2016-2021 Scorecard

Tahun	ROA	SCORE	Total Score
2016-2017	-9.29%	D	1
2017-2018	16.75%	C	2
2018-2019	0.04%	C	2
2019-2020	-242.65%	D	1
2020-2021	-108.31%	D	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas analisa penelitian terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) periode 2016 – 2021 yaitu pada tahun 2016-2017 mendapatkan kriteri kurang baik dengan score 1 yang termasuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017-2018 dan 2018-2019 mendapatkan kriteria cukup baik dengan skor 2 yang masuk kedalam skala 0-50%. Dan pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 juga mendapatkan kriteria kurang baik yaitu skor 1 yang masuk kedalam skala <0%.

III. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil skor berdasarkan NPM dari tahun 2016-2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase dari tahun 2016-2017 sebesar -10,9% yang termasuk kedalam kriteria kurang baik yaitu dengan skor 1, yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017-2018 sebesar 11,87% yang termasuk kedalam kriteria cukup baik yaitu dengan skor 2 dimana persentase tersebut masuk kedalam skala 0%-50%. Pada tahun 2018-2019 sebesar 2,23% masuk kedalam kriteria cukup baik dengan skor 2, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019-2020 sebesar -316,35% yang masuk kedalam kriteria kurang baik dengan skor 1 dimana masuk kedalam skala <0%.

Dan pada tahun 2020-2021 sebesar 2020-2021 sebesar -106,11% yang masuk kedalam kriteria kurang baik dengan skor 1 dimana masuk kedalam skala <0%.

Tabel 4.14

Penilaian *Net Profit Margin* atas kinerja keuangan Periode 2016-2021 Scorecard

Tahun	NPM	SCORE	Total Score
2016-2017	-10,9%	D	1
2017-2018	11,87%	C	2
2018-2019	2,23%	C	2
2019-2020	-316,35%	D	1
2020-2021	-106,11%	D	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas analisa penelitian terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) periode 2016 – 2021 yaitu, pada tahun 2016-2017, 2019-2020 dan 2020-2021 mendapatkan kriteria kurang baik dengan skor 1 yang termasuk kedalam skala <0%. Dan pada tahun 2017-2018 serta 2018-2019 mendapatkan kriteria cukup baik dengan skor 2, yang dimana termasuk kedalam skala 0-50%.

IV. *Operating Profit*

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil skor berdasarkan *Operating Profit* dari tahun 2016 – 2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase dari tahun 2016 – 2017 sebesar – 38,16% termasuk kriteria kurang baik yaitu dengan skor 1, yang masuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017 – 2018 sebesar 69,42% yang masuk kedalam kriteria baik yaitu dengan skor 4 yang mana masuk kedalam skala 51-100%. Pada tahun 2018 – 2019 sebesar 10,95% dengan kriteria cukup baik dengan skor 2, yang masuk dalam skala 0-50%. Serta tahun 2019 – 2020 sebesar – 221,81% dengan kriteria yang kurang baik yaitu dengan skor 1, yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala <0%. Dan pada tahun 2020-2021 sebesar -107% dengan kriteria yang kurang baik yaitu dengan skor 1, yang masuk kedalam persentase <0%.

Tabel 4.15

Penilaian *Operating Profit* atas kinerja keuangan Periode 2016-2021 Scorecard

Tahun	OP	SCORE	Total Score
2016-2017	-38,16%	D	1
2017-2018	69,42%	B	4
2018-2019	10,95%	C	2
2019-2020	-221,81%	D	1
2020-2021	-107%	D	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian *Operating Profit* pada periode 2016 – 2021 yaitu, pada tahun 2016 – 2017, 2019 – 2020 dan 2020 – 2021 menghasilkan skor 1, yang mana skor tersebut masuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017 – 2018 menghasilkan skor 4 yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada periode tersebut maka kinerjanya dapat dikatakan baik, yang dimana skor tersebut masuk kedalam skala 51-100%. Sedangkan pada tahun 2018 – 2019 menghasilkan skor 2 yang mana skor tersebut berada dalam skala 0-25%.

Hasil Perhitungan pada perspektif keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021 yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit* dapat disimpulkan bahwa kinerja pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun di tahun 2018 kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang menunjukkan perusahaan mengalami perbaikan kinerja. Dan, pada tahun 2019 mengalami kestabilan kinerja yang sama dengan tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2020 terjadi kembali penurunan yang cukup signifikan. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali meskipun tidak cukup signifikan.

V. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil skor berdasarkan PER dari tahun 2016 – 2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase dari tahun 2016 – 2017 sebesar -1% yang termasuk kedalam kriteria kurang baik dengan skor 1, yang masuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2017 – 2018 sebesar -8% termasuk kedalam kriteria kurang baik dengan skor 1, yang masuk kedalam skala <0%. Tahun 2018 – 2019 sebesar 34% termasuk kriteria cukup baik dengan skor 2, yang mana masuk kedalam skala 0-50%. Dan pada tahun 2019 – 2020 sebesar -204% dengan kriteria kurang baik mendapatkan skor 1, karena masuk kedalam skala <0%. Serta pada tahun 2020-2021 sebesar -14,18% dengan kriteria kurang baik mendapatkan skor 1, yang masuk kedalam skala <0%.

Tabel 4.16
Penilaian *Price Earning Rasio* (PER) atas kinerja pasar Periode 2016-2021 Scorecard

Tahun	PER	SCORE	Total Score
2016-2017	-1%	D	1
2017-2018	-8%	D	1
2018-2019	34%	C	2
2019-2020	-204%	D	1
2020-2021	-14.18%	D	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas analisa penelitian terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) PERIODE 2016 – 2021 yaitu, pada tahun 2016 – 2017, 2017 – 2018, 2019 – 2020 dan 2020 – 2021 mendapatkan kriteria kurang baik dengan skor 1, yang mana skor tersebut termasuk kedalam skala <0%. Sedangkan pada tahun 2018 – 2019 juga mendapatkan kriteria cukup baik dengan skor 2, yang mana skor tersebut termasuk kedalam skala 0-50%.

VI. *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil perhitungan maka, hasil skor berdasarkan PBV dari tahun 2016 – 2021, berdasarkan kriteria range kinerja yang telah dipaparkan pada BAB III. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil persentase 2016 – 2017 dan 2017 – 2018, sebesar -9% dan -3% masuk kedalam kriteria kurang baik dengan skor 1, yang mana persentase tersebut termasuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2018 – 2019 sebesar 42% termasuk kriteria cukup baik dengan skor 2, yang mana skor tersebut termasuk kedalam skala 0-50%. Dan pada tahun 2019 – 2020 sebesar 128% termasuk kriteria luar biasa dengan skor 4, yang mana persentase tersebut dalam skala >100%. Sedangkan, pada tahun 2020-2021 sebesar 3.24% termasuk kriteria cukup baik dengan skor 2, yang mana masuk ke dalam persentase 0-50%.

Tabel 4.17
Penilaian *Price to Book Value* (PBV) atas kinerja Pasar Periode 2016-2021
Scorecard

Tahun	PBV	SCORE	Total Score
2016-2017	-9%	D	1
2017-2018	-3%	D	1
2018-2019	42%	C	3
2019-2020	128%	A	4
2020-2021	3.24%	D	2

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian *Price to Book Value* (PBV) pada periode 2016 – 2017 dan 2017 – 2018 menghasilkan skor 1, yang mana skor tersebut termasuk kedalam skala <0%. Pada tahun 2018 – 2019 menghasilkan skor 2, yang mana skor tersebut masuk kedalam skala 0-50%. Dan pada tahun 2019 – 2020 menghasilkan skor 4 yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada periode tersebut maka kinerjanya dapat dikatakan sangat baik, yang mana persentase dan skor tersebut masuk kedalam skala >100%. Sedangkan, pada tahun 2020-2021 menghasilkan skor 2 yang menunjukkan adanya penurunan kinerja pada periode tersebut dibandingkan pada periode sebelumnya, yang mana skor tersebut masuk kedalam persentase skala 0-50%.

Hasil perhitungan pada perspektif pasar pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021 yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price*

to Book Value (PBV) dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang stabil, namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2019 dan 2021 kinerja mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan kinerja. Akan tetapi pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan mengalami penurunan, yang dimana berbanding terbalik dengan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mengalami perbaikan kinerja yang baik meskipun pada periode 2020-2021 perusahaan mengalami sedikit penurunan kinerja.

4.3.3 Total Score Perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*

Tabel 4.18

Total skor *Balanced Score*

Indikator	2016-2017 score	2017-2018 score	2018-2019 score	2019-2020 score	2020-2021 score
Perspektif Keuangan					
ROE	1	2	2	1	1
ROA	1	2	2	1	1
NPM	1	2	2	1	1
OP	1	4	2	1	1
Perspektif Pasar					
PER	1	1	2	1	1
PBV	1	1	3	4	2
Total Score PT. Fast Food Indonesia Tbk	6	12	13	9	7

(Sumber : data diolah peneliti, 2022)

Resume hasil pengukuran kinerja perusahaan terhadap kedua perspektif yang telah dilakukan skoring berdasarkan interval peningkatan atau penurunan kinerja untuk periode 2016 – 2021. Hasil perhitungan perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* diketahui bahwa kinerja PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 lebih baik dari pada tahun 2017, 2020 dan 2021. Sedangkan, pada tahun 2018 menempati posisi kedua setelah tahun 2019 berdasarkan tinjauan dari perspektif keuangan dan pasar.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tentang pengukuran kinerja keuangan dan pasar sebagai indikator maka penulis menginterpretasikan hasil

to *Book Value* (PBV) dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang stabil, namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2019 dan 2021 kinerja mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan kinerja. Akan tetapi pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan mengalami penurunan, yang dimana berbanding terbalik dengan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mengalami perbaikan kinerja yang baik meskipun pada periode 2020-2021 perusahaan mengalami sedikit penurunan kinerja.

4.3.3 Total Score Perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*

Tabel 4.18

Total skor *Balanced Score*

Indikator	2016-2017 score	2017-2018 score	2018-2019 score	2019-2020 score	2020-2021 score
Perspektif Keuangan					
ROE	1	2	2	1	1
ROA	1	2	2	1	1
NPM	1	2	2	1	1
OP	1	4	2	1	1
Perspektif Pasar					
PER	1	1	2	1	1
PBV	1	1	3	4	2
Total Score PT. Fast Food Indonesia Tbk	6	12	13	9	7

(Sumber : data diolah peneliti, 2022)

Resume hasil pengukuran kinerja perusahaan terhadap kedua perspektif yang telah dilakukan skoring berdasarkan interval peningkatan atau penurunan kinerja untuk periode 2016 – 2021. Hasil perhitungan perspektif keuangan dan pasar dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* diketahui bahwa kinerja PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 lebih baik dari pada tahun 2017, 2020 dan 2021. Sedangkan, pada tahun 2018 menempati posisi kedua setelah tahun 2019 berdasarkan tinjauan dari perspektif keuangan dan pasar.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 tentang pengukuran kinerja keuangan dan pasar sebagai indikator maka penulis menginterpretasikan hasil

penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Kondisi Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2021

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu, antara bisnis dan pemerintah (Sundjaja dan Barlian 2002:34).

Kondisi keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk ini mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2016-2021 ada beberapa aspek keuangan yang mengalami penurunan. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan sudah melakukan prosedur keuangan dengan baik. Berikut ini merupakan kondisi keuangan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel 4.19

Laporan Keuangan

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Total Aset	2.577.819.573	2.749.422.391	2.989.693.043	3.404.685.424	3.726.999.660	3.556.990.445
Total Hutang	1.354.608.586	1.455.851.579	1.449.199.580	1.745.112.819	2.480.315.459	2.637.801.093
Total Ekuitas	1.223.210.987	1.293.570.812	1.540.493.643	1.659.572.605	1.246.684.201	919.189.152
Total Hutang + Ekuitas	2.577.819.573	2.749.422.391	2.989.693.223	3.404.685.424	3.726.999.660	3.556.990.245
Penjualan Bersih	4.883.307.267	5.302.683.924	6.017.492.356	6.706.376.352	4.840.363.775	4.840.595.018
Harga Pokok Penjualan	1.829.228.917	1.985.664.283	2.277.401.709	2.511.932.560	1.971.473.070	1.904.775.878
Laba Bruto (Rugi)	3.054.078.350	3.317.019.641	3.740.090.647	4.194.443.792	2.868.890.705	293.582.140
Beban-beban	2.836.026	3.162.053	3.743.864	3.907.651	3.316.305	3.475.022
Laba Usaha (Rugi)	218.051.887	154.966.340	266.226.198	286.791.803	-447.415.748	-339.291.798
Laba Sebelum pajak (Rugi)	226.365.624	164.731.770	279.090.590	309.651.197	-460.789.090	-384.612.238
Pajak	-53.760.084	2.266.808	-67.079.434	-68.103.261	83.604.388	88.874.488
Laba Bersih (Rugi)	172.605.540	166.998.578	212.011.156	241.547.936	-377.184.702	-295.737.750

(Sumber : data diolah peneliti, 2022)

Keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dan menggunakan modal secara efektif, efisien dan produktif. Yang

tujuannya sendiri untuk mendapatkan keuntungan (Prawironegoro 2011:101). Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan maupun peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, total aset PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp2,75 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp171 miliar atau 6,24% dibandingkan total aset pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp2,57 triliun. Total aset pada tahun 2017 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,25 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp1,49 triliun. Total aset meningkat disebabkan oleh total aset lancar dan total aset tidak lancar yang juga mengalami peningkatan. Total aset lancar meningkat dikarenakan naiknya kas dan setara kas pada tahun 2017. Pada tahun 2018 PT Fast Food Indonesia Tbk mencatat total aset sebesar Rp2,99 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp240 miliar atau 8,04% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2017 sebesar Rp2,75. Total aset pada tahun 2018 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,36 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp1,62 triliun. Total aset meningkat dikarenakan total aset lancar dan total aset tidak lancar yang mengalami peningkatan. Total aset lancar mengalami peningkatan karena disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas. Total aset tidak lancar mengalami peningkatan dikarenakan aset tetap mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 PT Fast Food Indonesia Tbk mencatat total aset sebesar Rp3,40 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 415 miliar atau 12,19% dibandingkan total aset pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp2,99 triliun. Total aset pada tahun 2019 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,41 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp2,00 triliun. Total aset meningkat disebabkan oleh total aset lancar dan total aset tidak lancar mengalami peningkatan. Peningkatan total aset lancar disebabkan oleh naiknya penjualan pada tahun 2019. Dan peningkatan total aset tidak lancar dikarenakan naiknya aset tetap. Pada tahun 2020 PT Fast Food Indonesia Tbk mencatat total aset sebesar Rp3,72 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp322 miliar atau 8,65% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp3,40 triliun. Total aset pada tahun 2020 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,56 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp2,16 triliun. Total aset lancar meningkat disebabkan meningkatnya kas dan setara kas. Sedangkan total aset tidak lancar mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya aset tetap dan investasi. Pada tahun 2021 PT Fast Food Indonesia Tbk mencatat Total aset sebesar Rp3,6 triliun yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp170 miliar atau 0,04% dibandingkan total aset pada tahun 2020. Total aset pada tahun 2021 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,17 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp2,37 triliun. Total aset lancar mengalami penurunan diakibatkan oleh penjualan yang menurun pada tahun 2021. Sedangkan, total aset tidak lancar mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya aset tetap bersih dan investasi jangka panjang.

Pada tahun 2020 PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki total aset terbesar yaitu sebesar Rp3,7 triliun dan terkecil pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp2,58 triliun dengan

rata-rata aset perusahaan dari tahun 2016-2021 sebesar Rp3,17 triliun. Tahun 2021 PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki total hutang terbesar yaitu Rp2,63 triliun dan yang terkecil ada pada tahun 2016 yaitu Rp1,35 triliun, dengan rata-rata hutang perusahaan dari tahun 2016-2021 yaitu Rp1,85 triliun. PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki ekuitas terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp1,66 triliun dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2021 sebesar Rp919 miliar dan rata-rata ekuitas perusahaan tahun 2016-2020 sebesar Rp1,31 triliun.

Total hutang PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,74 triliun yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp295 miliar atau 16,96% dibandingkan total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp1,4 triliun. Total hutang pada tahun 2019 terdiri dari total hutang jangka pendek sebesar Rp856 miliar dan total hutang jangka panjang sebesar Rp891 miliar. Total hutang mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Total hutang jangka pendek mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya utang usaha dan utang pajak. Total hutang jangka panjang mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya utang sewa jangka panjang dan utang imbalan jangka panjang. Total hutang PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,48 triliun yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp735 miliar atau 29,64% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp1,74 triliun. Total hutang pada tahun 2020 terdiri dari total hutang jangka pendek sebesar Rp1,48 triliun dan total hutang jangka panjang sebesar Rp1 triliun. Total hutang meningkat disebabkan total jangka pendek dan jangka panjang mengalami peningkatan. Total hutang jangka pendek mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya utang bank dan utang obligasi jangka pendek.

Total hutang PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp2,63 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp157 miliar atau 5,97% dibandingkan total hutang pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp2,48 triliun. Total hutang pada tahun 2021 terdiri dari total hutang jangka pendek sebesar Rp1,36 triliun dan total hutang jangka panjang sebesar Rp1,27 triliun. Total hutang pada tahun 2021 mengalami peningkatan disebabkan oleh total hutang jangka panjang yang mengalami peningkatan. Sedangkan, total hutang jangka pendek mengalami penurunan. Total hutang jangka panjang mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang dan utang imbalan jangka panjang. Sedangkan, menurunnya total hutang jangka pendek disebabkan oleh menurunnya utang usaha dan tidak adanya utang obligasi jangka pendek.

Total Ekuitas PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp1,30 triliun yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp171 miliar atau 5,44% dibandingkan total ekuitas tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1,22 triliun. Kenaikan tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan pada tahun 2017 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun 2016. Total ekuitas PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp1,54 triliun yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp246 miliar

atau 16,03% dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp1,30 triliun. Kenaikan tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan pada tahun 2018 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun 2017. Total ekuitas PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,66 triliun yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp119 miliar atau 7,18% dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,54 triliun. Kenaikan tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2019 dikurang dengan pembayaran dividen pada tahun 2018.

Total ekuitas PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,25 triliun yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp412 miliar atau 33,12% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1,66 triliun. Penurunan ini dikarenakan oleh laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan biaya perolehan saham treasury. Total ekuitas PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp919 miliar yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp327 miliar atau 35,63% dibandingkan dengan total ekuitas pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp1,25 triliun. Penurunan total ekuitas ini dikarenakan meningkatnya saldo laba untuk pengguna yang belum ditentukan.

Penjualan bersih dan harga pokok penjualan PT Fast Food Indonesia Tbk terbesar ada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp6,71 triliun dan Rp2,51 triliun. Dengan penjualan bersih dan harga pokok penjualan terkecilnya pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp4,84 triliun dan Rp1,90 miliar dengan rata – rata penjualan bersih dan harga pokok penjualan perusahaan tahun 2016-2020 sebesar Rp5,43 triliun dan Rp2,08 triliun. Laba bersih terbesar yang dimiliki perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp241 miliar dan terkecil pada tahun 2020 hingga mencapai (Rp 377 miliar) dengan rata-rata laba bersih perusahaan tahun 2016-2020 sebesar Rp 20 miliar.

Dilihat dari kondisi keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan di beberapa tahun berjalan 6 tahun terakhir, meskipun begitu keuangan perusahaan pada tahun 2016-2021 berjalan cukup baik, walaupun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi pada laba bersih perusahaan.

Meskipun selama periode 2019-2021 PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan dan laba bersih, perusahaan dalam upaya untuk terus meningkatkan penjualan, perusahaan telah melakukan kegiatan pemasaran sepanjang tahun 2019. Sebagian pemasaran itu meneruskan kegiatan tahun sebelumnya, yaitu pengembangan KFC Box, Penambahan restoran KFC *free standing*, digitalisasi dengan KFC Home Delivery Apps dan Web Order, mengkombinasikan promosi paket-paket value offer catering yang sesuai dengan target pasar. Perusahaan juga tetap meluncurkan produk-produk baru diantaranya snack bucket, compact box dan crispy box, serta spicy smoked chicken. Karena perusahaan merupakan sektor ritel terutama makanan dan minuman dengan tetap menjalankan strategi pemasaran tersebut ditambah dengan daya beli masyarakat yang terus membaik seiring pertumbuhannya

ekonomi setelah masa pandemi ini, maka perusahaan dapat diyakini akan tetap tumbuh karena merupakan kebutuhan primer. Untuk itu perusahaan harus terus mengoptimalkan peluang pertumbuhan ini dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan kolaborasi dengan beberapa sejumlah mitra strategis.

4.4.2 Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan Perspektif keuangan dan pasar dengan metode *Balanced Scorecard* periode 2016 – 2021

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 cenderung mengalami peningkatan maupun penurunan dan stabil. Berikut ini disimpulkan analisis kinerja keuangan berdasarkan perhitungan perspektif keuangan dan pasar dengan metode *balanced scorecard*, sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif. ROE perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang diukur selama periode 2016 – 2021. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dimana pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Namun, pada tahun 2018 dan 2019 PT. Fast Food Indonesia Tbk mencatat laba bersih mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah mulai mengalami perbaikan. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan juga, akan tetapi tidak terlalu signifikan sehingga laba bersih perusahaan pada tahun 2021 masih dalam keadaan negatif atau (rugi). Sedangkan, pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan. Penurunan ROE yang terjadi pada tahun 2017 karena penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal disebabkan oleh laba perusahaan yang terus menurun dan faktor eksternal adalah terjadinya pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, sehingga hal ini menyebabkan berkurang nya pendapatan, karyawan serta perusahaan tetap melakukan beberapa renovasi dan/atau membangun toko-toko baru di berbagai daerah di Indonesia. Sedangkan, rata-rata ROE perusahaan mencapai 5,02%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan rata-rata modal Rp 3 triliun lebih perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 5,02%.

b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba. ROA perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk

ekonomi setelah masa pandemi ini, maka perusahaan dapat diyakini akan tetap tumbuh karena merupakan kebutuhan primer. Untuk itu perusahaan harus terus mengoptimalkan peluang pertumbuhan ini dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan kolaborasi dengan beberapa sejumlah mitra strategis.

4.4.2 Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan Perspektif keuangan dan pasar dengan metode *Balanced Scorecard* periode 2016 – 2021

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Kinerja keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 cenderung mengalami peningkatan maupun penurunan dan stabil. Berikut ini disimpulkan analisis kinerja keuangan berdasarkan perhitungan perspektif keuangan dan pasar dengan metode *balanced scorecard*, sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif. ROE perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang diukur selama periode 2016 – 2021. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dimana pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Namun, pada tahun 2018 dan 2019 PT. Fast Food Indonesia Tbk mencatat laba bersih mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah mulai mengalami perbaikan. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan juga, akan tetapi tidak terlalu signifikan sehingga laba bersih perusahaan pada tahun 2021 masih dalam keadaan negatif atau (rugi). Sedangkan, pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan. Penurunan ROE yang terjadi pada tahun 2017 karena penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal disebabkan oleh laba perusahaan yang terus menurun dan faktor eksternal adalah terjadinya pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan, karyawan serta perusahaan tetap melakukan beberapa renovasi dan/atau membangun toko-toko baru di berbagai daerah di Indonesia. Sedangkan, rata-rata ROE perusahaan mencapai 5.02%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan rata-rata modal Rp 3 triliun lebih perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 5.02%.

b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba. ROA perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk

yang diukur selama periode 2016 – 2021. Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan, dimana rentang tahun 2016 hingga 2017 mengalami sedikit penurunan yang tidak terlalu jauh. Sedangkan, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kestabilan ROA hal ini disebabkan kenaikan laba bersih dan pendapatan perusahaan. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana mencapai angka -10.12%. Hal ini diakibatkan pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan kembali menurun sehingga ROA yang dihasilkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali. Dan pada tahun 2021 apabila melihat pada gambar 4.2 ROA tahun 2021 mengalami kenaikan yang meskipun tidak signifikan dan masih dalam keadaan laba bersih negatif atau (rugi). Akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mulai mengalami perbaikan sedikit demi sedikit. Sedangkan, rata-rata ROA perusahaan mencapai 1.42%.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang diukur selama periode 2016 – 2021 ini. Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa, NPM mengalami fluktuasi. Yang dimana pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sedikit demi sedikit. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan yang disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan diiringi dengan kenaikan aset dan hutang perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan yang disebabkan oleh penjualan bersih, meskipun laba bersih perusahaan masih dalam kurva negatif atau (rugi). Sedangkan, Rata-rata NPM perusahaan memperoleh sebesar 0.02%. Hal ini menunjukkan perusahaan hanya mampu menghasilkan 0.02% laba dari penjualan atau pendapatan perusahaan sedangkan 99.98% digunakan untuk hal lainnya.

d. *Operating Profit*

Operating Profit Perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang diukur selama periode 2016 – 2021 ini. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa operating profit perusahaan mengalami fluktuasi. Dimana sedikit penurunan yang dimulai pada tahun 2017 namun sedikit kenaikan kembali dapat terjadi ditahun berikutnya yaitu 2018 dan 2019. Akan tetapi, kenaikan tersebut tidak bertahan lama sehingga pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan oleh penurunan pendapatan, laba bersih serta kenaikan hutang dan aset perusahaan.

e. *Price Earning Rasio (PER)*

Hasil analisis data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa PER perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk diukur selama 5 tahun periode 2016 – 2021, menghasilkan bahwa PER perusahaan mengalami naik turun. Dimana, pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan, yang kemudian disusul pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019

mengalami sedikit kenaikan, yang kemudian kembali menurun yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Akan tetapi, semakin rendahnya PER suatu perusahaan akan semakin baik pula saham perusahaan. Karena, dengan begitu para calon investor percaya akan prospek perusahaan PT. Fast Food Indonesia dimasa yang akan datang akan semakin cerah. Sedangkan, rata - rata PER yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 1.90x.

f. *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil analisis PBV perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami naik turun. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi sedikit penurunan, hal ini menyebabkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan menjadi menurun. Sedangkan, pada tahun 2019-2021 PBV perusahaan kembali mengalami kenaikan. Hal ini dapat meningkatkan terus kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga hal ini dapat terus mendukung perusahaan untuk lebih banyak menghasilkan laba dari modal dan investasi. Sedangkan, rata-rata PBV perusahaan adalah 2.11x.

4.4.3 Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan menggunakan Perspektif Keuangan dan Pasar dengan metode *Balanced Scorecard* PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi (Moehariono, 2012:96).

Berdasarkan perhitungan skor kinerja perusahaan dengan perspektif keuangan dan pasar PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 apabila disimpulkan, sebagai berikut :

Tabel 4.20

Skor kinerja Keuangan dan Pasar perusahaan

Indikator	2016-2017 score	2017-2018 score	2018-2019 score	2019-2020 score	2020-2021 score
Perspektif Keuangan					
ROE	1	2	2	1	1
ROA	1	2	2	1	1
NPM	1	2	2	1	1
OP	1	4	2	1	1
Total Skor Perspektif Keuangan	4	10	8	4	4
Perspektif Pasar					

PER	1	1	3	1	1
PBV	1	1	3	6	2
Total Skor Perspektif Pasar	2	2	6	7	3
Total Score PT. Fast Food Indonesia Tbk	6	12	14	11	7

(Sumber : data diolah peneliti, 2022)



Gambar 4.8 Skor Perspektif Keuangan



Gambar 4.9 Skor Perspektif Pasar

Berdasarkan tabel diatas kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 skor terbaik pada perspektif keuangan ada pada tahun 2017-2018 dengan skor 10 dengan skor terendah ada pada tahun 2016-2017, 2019-2020 dan 2020-2021 yaitu sebesar 4. Skor terbaik pada perspektif pasar ada pada tahun 2019-2020 dengan perolehan skor 7 dengan skor terendah ada pada tahun 2016-2017 dan 2017-2018 sebesar 2 pada masing-masing tahun. Sedangkan, dalam kedua perspektif dengan total 14 score dan skor terendah terjadi pada tahun 2016-2017 dengan total skor 6.

Menurut (Dallilah & Pohan, 2019) skor kinerja keuangan terbaik pada perspektif keuangan ada pada tahun 2017-2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 mengalami peningkatan penjualan bersih sehingga mempengaruhi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dallilah & Pohan, 2019) dan (Baros, 2020) yang menyatakan bahwa skor kinerja keuangan terbaik ada pada tahun 2017-2018, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharani, 2018) dan (Zikrilla, 2019) yang menyatakan bahwa skor kinerja keuangan terbaik ada pada tahun 2016-2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perspektif keuangan dan pasar pada *balanced scorecard* dalam pengukuran kinerja keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021, dapat disimpulkan bahwa PT. Fast Food Indonesia tergolong kurang baik dalam mengelola kinerja keuangannya, hal ini dapat dilihat dari perhitungan perspektif keuangan dan pasar. Adapun penjelasan mengenai pengukuran kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2019 merupakan kinerja perusahaan yang positif dikarenakan pendapatan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Meskipun, pada tahun 2016-2017 kinerja perusahaan stabil, dan pada tahun 2019-2021 kinerja perusahaan mengalami penurunan.
2. Perspektif Keuangan
 - Hasil perhitungan *Return On Equity* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja. Akan tetapi, pada tahun 2020-2021 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali.
 - Hasil perhitungan *Return On Assets* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang kemudian ditahun berikutnya yaitu tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi, kenaikan itu tidak bertahan lama yang kemudian pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 kembali mengalami penurunan yang cukup besar terutama pada tahun 2020-2021.
 - Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 menunjukkan trendline yang menurun. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasinya dengan baik.
 - Hasil perhitungan *Operating Profit* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016- 2021 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 merupakan suatu perbaikan kinerja perusahaan yang cukup baik meskipun pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 kembali mengalami penurunan.
3. Perspektif Pasar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perspektif keuangan dan pasar pada *balanced scorecard* dalam pengukuran kinerja keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016 – 2021, dapat disimpulkan bahwa PT. Fast Food Indonesia tergolong kurang baik dalam mengelola kinerja keuangannya, hal ini dapat dilihat dari perhitungan perspektif keuangan dan pasar. Adapun penjelasan mengenai pengukuran kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016-2021 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2019 merupakan kinerja perusahaan yang positif dikarenakan pendapatan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Meskipun, pada tahun 2016-2017 kinerja perusahaan stabil, dan pada tahun 2019-2021 kinerja perusahaan mengalami penurunan.
2. Perspektif Keuangan
 - Hasil perhitungan *Return On Equity* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja. Akan tetapi, pada tahun 2020-2021 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali.
 - Hasil perhitungan *Return On Assets* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 dapat disimpulkan kinerja pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang kemudian ditahun berikutnya yaitu tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi, kenaikan itu tidak bertahan lama yang kemudian pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 kembali mengalami penurunan yang cukup besar terutama pada tahun 2020-2021.
 - Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 menunjukkan trendline yang menurun. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasinya dengan baik.
 - Hasil perhitungan *Operating Profit* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016- 2021 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2019 merupakan suatu perbaikan kinerja perusahaan yang cukup baik meskipun pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 kembali mengalami penurunan.
3. Perspektif Pasar

- Hasil perhitungan *Price Earning Ratio* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan jumlah rata-rata 1,90x meskipun mengalami naik turun.
- Hasil perhitungan *Price to Book Value* yang dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2017-2018 sampai tahun 2019-2020 persentase atau skor kinerja perusahaan terus meningkat.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016-2021 berdasarkan perhitungan perspektif keuangan dan pasar pada tahun 2018-2019 merupakan periode yang membawa positif bagi perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan terus meningkatnya kinerja perusahaan dari tahun 2018-2019 meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan akan tetapi, pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan kembali. Dengan itu, kinerja keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia terus mengalami perbaikan dari periode ke periode.

5.2 Saran

Adapun saran yang akan disampaikan sehubungan dengan pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk, maka dalam hal ini penulis menyarankan bahwa sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan dengan baik. Serta memastikan target perusahaan didukung oleh seluruh bagian agar menjadi target atau tujuan karyawan secara individu, sehingga kinerja keuangan dan pasar pada PT Fast Food Indonesia Tbk dapat terus meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti menggunakan *balanced scorecard* diharapkan agar dapat menambah lebih banyak lagi perspektif dan indikator yang digunakan, seperti pada perspektif internal dan bisnis dan perspektif pelanggan serta indikator *Return On Investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2017. *Akuntansi manajemen dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atkinson, Anthony A., Kaplan, Robert S., Matsumura, Ella Mae, dan Young, S. Mark. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi Kelima, Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Baros, W. M. S. (2020). Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode balanced scorecard pada pt. fast food indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Skripsi*.
- Brigham. Eugene F. dan Houston, Jeol F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Buku I. Salemba Empat, Jakarta
- Dallilah, S., & Pohan, S. (2019). *KINERJA PT. FAST FOOD INDONESIA TBK DENGAN BALANCE SCORECARD PERIODE 2017-2019 PERFORMANCE PT. FAST FOOD INDONESIA TBK WITH BALANCE SCORECARD PERIOD 2017-2019*.
- Indrayati. (2013). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaplan, R. S. (2000). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi* (Vol. Pertama). Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, S.S. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard - Measures That Drive Performance / Robert S. Kaplan, David P. Norton. *Harvard business review* (Vol. 70, Issue 1).
- Khatoon, S., & Farooq, A. (2014). Balanced Scorecard to Measure Organizational Performance: A Case Based Study. In *The International Journal Of Business & Management* (Vol. 2, Issue 9).
- Kholmi, Masiyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Krismiaji. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Kurniasari, Memarista. 2017. *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Pada PT Aditya Sentana Agro)*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Volume 5 Nomor 1. Hal. 1-7
- Lestari, S. (2016). PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG TAHUN 2013 DAN 2014. *Skripsi*.
- Maharani, C. (2018). Metode Balance Scorecard Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. *Library Palcomtech*. <http://library.palcomtech.com/pdf/6082.pdf>
- Mulyadi, B. S. (2001). Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2015. *Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Rahadjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahadjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmahsari, F., Gursida, H., & Herdiyani. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4), 1-15.
- Rivai, V. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Riyana, D. H. (2017). Pengukuran Kinerja Perusahaan Pt Indofood Dengan Menggunakan Balanced Scorecard. *JURNAL SEKURITAS*, 1(2), 42 – 53
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 58-59
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Kurniasari, Memarista. 2017. *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Pada PT Aditya Sentana Agro)*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Volume 5 Nomor 1. Hal. 1-7
- Lestari, S. (2016). PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG TAHUN 2013 DAN 2014. *Skripsi*.
- Maharani, C. (2018). Metode Balance Scorecard Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi. *Library Palcomtech*. <http://library.palcomtech.com/pdf/6082.pdf>
- Mulyadi, B. S. (2001). Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2015. *Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Rahadjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahadjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmahsari, F., Gursida, H., & Herdiyani. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4), 1-15.
- Rivai, V. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Riyana, D. H. (2017). Pengukuran Kinerja Perusahaan Pt Indofood Dengan Menggunakan Balanced Scorecard. *JURNAL SEKURITAS*, 1(2), 42 – 53
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 58-59
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Sutrisno. (2013). *Manajemen Konsep Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE UUI.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Zikrilla, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Unilever.Tbk Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *Skripsi*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah Tussa'adah
Alamat : Kp. Pasir Tengah Rt 003/014 Desa. Sukamantri Kec.
Tamansari, Kab. Bogor, Jawa Barat, 16610
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 24 Juli 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 01 Pasir Tengah
• SMP : SMPN 01 TAMANSARI
• SMA : SMAN 01 TAMANSARI
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022
Peneliti,

(Hikmah Tussa'adah)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Perhitungan ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$ROE \text{ 2016} = \frac{172.606}{1.223.211} \times 100 = 14.11\%$$

$$ROE \text{ 2017} = \frac{166.999}{1.293.571} \times 100 = 12.91\%$$

$$ROE \text{ 2018} = \frac{212.011}{1.540.493} \times 100 = 13.76\%$$

$$ROE \text{ 2019} = \frac{241.548}{1.659.572} \times 100 = 14.55\%$$

$$ROE \text{ 2020} = \frac{-377.185}{1.246.684} \times 100 = -30.26\%$$

$$ROE \text{ 2021} = \frac{-295.738}{919.189.152} \times 100 = -0.03\%$$

Lampiran 2 – Perhitungan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$ROA \text{ 2016} = \frac{172.606}{2.577.820} \times 100 = 6.70\%$$

$$ROA \text{ 2017} = \frac{166.999}{2.749.422} \times 100 = 6.07\%$$

$$ROA \text{ 2018} = \frac{212.011}{2.989.693} \times 100 = 7.09\%$$

$$ROA \text{ 2019} = \frac{241.548}{3.404.685} \times 100 = 7.09\%$$

$$ROA \text{ 2020} = \frac{-377.185}{3.726.999} \times 100 = -10.12\%$$

$$ROA \text{ 2021} = \frac{-295.738}{3.556.990} \times 100 = -8.31\%$$

Lampiran 3 – Perhitungan NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$NPM\ 2016 = \frac{172.606}{4.883.307} \times 100 = 3.53\%$$

$$NPM\ 2017 = \frac{166.999}{5.302.684} \times 100 = 3.15\%$$

$$NPM\ 2018 = \frac{212.011}{6.017.492} \times 100 = 3.52\%$$

$$NPM\ 2019 = \frac{241.548}{6.706.376} \times 100 = 3.60\%$$

$$NPM\ 2020 = \frac{-377.185}{4.840.364} \times 100 = -7.79\%$$

$$NPM\ 2021 = \frac{-295.738}{4.84.595} \times 100 = -6.11\%$$

Lampiran 4 – Perhitungan Operating Profit

$$\text{Operating Profit} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$OP\ 2016 = \frac{218.052}{4.883.307} \times 100 = 4\%$$

$$OP\ 2017 = \frac{154.966}{5.302.684} \times 100 = 3\%$$

$$OP\ 2018 = \frac{266.227}{6.017.492} \times 100 = 4\%$$

$$OP\ 2019 = \frac{286.792}{6.706.376} \times 100 = 4\%$$

$$OP\ 2020 = \frac{-447.416}{4.840.364} \times 100 = -9\%$$

$$OP\ 2021 = \frac{-339.292}{4.840.595} \times 100 = -7.01\%$$

Lampiran 5 – Perhitungan PER

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS}$$

$$PER\ 2016 = \frac{Rp\ 750}{Rp\ 87} = 8,62x$$

$$PER\ 2017 = \frac{Rp\ 720}{Rp\ 84} = 8,57x$$

$$PER\ 2018 = \frac{Rp\ 835}{Rp\ 106} = 7,87x$$

$$PER\ 2019 = \frac{Rp\ 1.275}{Rp\ 121} = 10,53x$$

$$PER\ 2020 = \frac{Rp\ 1090}{-Rp\ 99} = -11,01x$$

$$PER\ 2021 = \frac{Rp\ 975}{-Rp\ 74} = -13,18x$$

Lampiran 6 – Perhitungan PBV

$$PBV = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Book\ Value\ per\ Share} = 8,62$$

$$PBV\ 2016 = \frac{Rp\ 750.00}{Rp\ 613.10} = 1,22x$$

$$PBV\ 2017 = \frac{Rp\ 720.00}{Rp\ 648.36} = 1,11x$$

$$PBV\ 2018 = \frac{Rp\ 835.00}{Rp\ 772.12} = 1,08x$$

$$PBV\ 2019 = \frac{Rp\ 1,275.00}{Rp\ 831.81} = 1,53x$$

$$PBV\ 2020 = \frac{Rp\ 1,090.00}{Rp\ 312.43} = 3,49x$$

$$PBV\ 2021 = \frac{Rp\ 975.00}{Rp\ 230.36} = 4,23x$$

Lampiran 7 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan ROE

$$Range\ Kinerja = \frac{Pencapaian\ tahun\ n - Pencapaian\ tahun\ n - 1}{Pencapaian\ tahun\ n - 1} \times 100$$

Sumber : (Riann, 2017)

$$ROE\ 2017 = \frac{12,91\% - 14,11\%}{14,11\%} \times 100 = -8,51\%$$

$$ROE\ 2018 = \frac{13,76\% - 12,91\%}{12,91\%} \times 100 = 6,60\%$$

$$ROE\ 2019 = \frac{14,55\% - 13,76\%}{173,76\%} \times 100 = 5,76\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{-30,26\% - 14,55\%}{14,55\%} \times 100 = -307,87\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{-0,03\% - 30,26\%}{-30,26\%} \times 100 = -100,03\%$$

Lampiran 8 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan ROA

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

Sumber : (Riana, 2017)

$$ROA\ 2017 = \frac{6\% - 7\%}{7\%} \times 100 = -9,29\%$$

$$ROA\ 2018 = \frac{7\% - 6\%}{6\%} \times 100 = 16,75\%$$

$$ROA\ 2019 = \frac{7\% - 7\%}{7\%} \times 100 = 0,04\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{-10\% - 7\%}{7\%} \times 100 = -242,65\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{-8\% - 10\%}{10\%} \times 100 = -108,31\%$$

Lampiran 9 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan NPM

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

Sumber : (Riana, 2017)

$$NPM\ 2017 = \frac{3,15\% - 3,53\%}{3,53\%} \times 100 = -10,9\%$$

$$NPM\ 2018 = \frac{3,52\% - 3,15\%}{3,15\%} \times 100 = 11,87\%$$

$$NPM\ 2019 = \frac{3,60\% - 3,52\%}{3,52\%} \times 100 = 2,23\%$$

$$NPM\ 2020 = \frac{-7,79\% - 3,60\%}{3,60\%} \times 100 = -316,35\%$$

$$NPM\ 2021 = \frac{-6.11\% - (-7.79\%)}{-7.79\%} \times 100 = -106.11\%$$

Lampiran 10 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan Operating Profit

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

Sumber : (Rianna, 2017)

$$\text{Operating Profit 2017} = \frac{164.732 - 266.366}{266.366} \times 100 = -38,16\%$$

$$\text{Operating Profit 2018} = \frac{279.090 - 164.732}{164.732} \times 100 = 69,42\%$$

$$\text{Operating Profit 2019} = \frac{309.651 - 279.090}{279.090} \times 100 = 10,95\%$$

$$\text{Operating Profit 2020} = \frac{-377.185 - 309.651}{309.651} \times 100 = -221,81\%$$

$$\text{Operating Profit 2021} = \frac{-7.01 - (-377.185)}{-377.185} \times 100 = -107\%$$

Lampiran 11 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan PER

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

Sumber : (Rianna, 2017)

$$PER\ 2017 = \frac{8.57x - 8.62x}{8.62x} \times 100 = -1\%$$

$$PER\ 2018 = \frac{7.88x - 8.57x}{8.57x} \times 100 = -8\%$$

$$PER\ 2019 = \frac{10.54x - 7.88x}{7.88x} \times 100 = 34\%$$

$$PER\ 2020 = \frac{-11.01x - 10.54x}{10.54x} \times 100 = -204\%$$

$$PER\ 2021 = \frac{-13.18 - (-11.01x)}{-11.01x} \times 100 = -14.18\%$$

Lampiran 12 – Perhitungan Skor Kinerja Perusahaan PBV

$$\text{Range Kinerja} = \frac{\text{Pencapaian tahun } n - \text{Pencapaian tahun } n - 1}{\text{Pencapaian tahun } n - 1} \times 100$$

Sumber : (Riana, 2017)

$$PBV 2017 = \frac{1.11x - 1.22x}{1.22x} \times 100 = -9\%$$

$$PBV 2018 = \frac{1.08x - 1.11x}{1.11x} \times 100 = -3\%$$

$$PBV 2019 = \frac{1.53x - 1.08x}{1.08x} \times 100 = 42\%$$

$$PBV 2020 = \frac{3.49x - 1.53x}{1.53x} \times 100 = 128\%$$

$$PBV 2021 = \frac{4.23 - 3.49x}{3.49x} \times 100 = 3.24\%$$